



TUGAS AKHIR - 33412301092

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KRISIS
IDENTITAS PADA REMAJA AWAL DI SMPN 8 SAMPANG**

**SELVIA AGUSTIN
NRP. 33412301092**

Dosen Pembimbing :

Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes

Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
SAMPANG
2026**

TUGAS AKHIR



HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA AWAL DI SMPN 8 SAMPANG

Laporan ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Diploma III di Program Studi Keperawatan pada Jurusan Kesehatan

Oleh:
Selvia Agustin
33412301092

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang
Penulis : Selvia Agustin
NRP : 33412301092
Program Studi : D3 Keperawatan
Jurusan : Kesehatan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan
Ditandatangani di Politeknik Negeri Madura

Sampang, 06 Februari 2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes.
NIPPPK.197811022025211033

Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep.
NIP. 197411292000122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan

Koordinator Program Studi D3 Keperawatan

Ns. Abdan Syakura, S.Kep., M.Kep.
NIPPPK.199005252025211101

Ns. Lailatul Hafidza, S.Kep., M.Kes.
NIPPPK.198402022025212061

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KRISIS
IDENTITAS PADA REMAJA AWAL DI SMPN 8 SAMPANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep)
Pada
Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Madura

Oleh:
Selvia Agustin
NRP 33412301092

Tugas Akhir ini telah disidangkan pada tanggal, 12 Februari 2026
dan telah sesuai dengan ketentuan

Disetujui Tim Penguji Tugas Akhir:

1. Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes. ()

2. Ns. Endang Fauziah Susilawati, M.Kep. ()

3. Prastomo Suhendro, S.E., M.M. ()

4. Anggeria Oktavisa D,S.Si.,M.M.,M.Biotech. ()

5. Mohamad Nur, S.Kep., Ns., M.Si. ()

SAMPANG
12 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi :

Nama : Selvia Agustin
NRP : 33412301092
Program Studi : D3 Keperawatan
Jurusan : Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang

1. Dibuat dan diselesaikan dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir
2. Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah di pakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak akan memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti apa yang di atas, maka Tugas Akhir saya ini batalkan.

Sampang, 06 Februari 2026



Selvia Agustin
33412301092

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA AWAL DI SMPN 8 SAMPANG

Nama Mahasiswa : Selvia Agustin
NRP : 33412301092
Prodi : DIII Keperawatan
Dosen Pembimbing I : Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes
Dosen Pembimbing II : Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep

ABSTRAK

Pendahuluan: Remaja awal berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan pencarian jati diri, sehingga rentan mengalami krisis identitas. Penggunaan media sosial yang semakin intens menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses pembentukan identitas diri remaja. Paparan informasi, interaksi sosial digital, serta tuntutan sosial di media sosial berpotensi memengaruhi cara remaja memahami dan menilai dirinya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional Analitik yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 8 Sampang sebesar sampel 92 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala likert dan dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki tingkat penggunaan media sosial dan krisis identitas pada kategori sedang. Uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,368$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal dengan arah hubungan positif dan tingkat kekuatan hubungan kategori cukup.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang. Penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan kondisi psikososial remaja, sehingga diperlukan pendampingan yang tepat dalam penggunaannya.

Kata kunci: media sosial, krisis identitas, remaja awal.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL MEDIA USE AND
IDENTITY CRISIS IN EARLY ADOLESCENTS AT SMPN 8 SAMPANG**

Student Name : Selvia Agustin
NRP : 33412301092
Study Program : Diploma III Nursing
Supervisor I : Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes
Supervisor II : Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep

ABSTRACT

Introduction: Early adolescents are in a phase of development characterized by a search for identity, making them vulnerable to identity crises. Increasingly intense use of social media is one factor that can influence the process of adolescent identity formation. Exposure to information, digital social interactions, and social demands on social media have the potential to influence how adolescents understand and assess themselves. **Objective:** This study aims to determine the relationship between social media use and identity crises in early adolescents at SMPN 8 Sampang. **Method:** This study used a quantitative method with an Analytical correlational design using a cross-sectional approach. The study population was all students of SMPN 8 Sampang with a sample of 92 respondents taken using a total sampling technique. Data were collected through a closed questionnaire with a Likert scale and analyzed using the Spearman Rank correlation test. **Results:** The study showed that almost all students had a level of social media use and identity crisis in the moderate category. The Spearman Rank correlation test showed a p value = 0.001 ($p < 0.05$), with a correlation coefficient of $r = 0.368$. This indicates a significant relationship between social media use and identity crisis in early adolescence with a positive direction and a moderate level of relationship strength. **Conclusion:** There is a significant relationship between social media use and identity crisis in early adolescence at SMPN 8 Sampang. The use of social media is related to the psychosocial conditions of adolescents, so appropriate guidance is needed in its use.

Keywords: social media, identity crisis, early adolescents.

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

“Setelah perjalanan yang melelahkan ini berakhir, kita akan menjadi sesuatu yang belum pernah dilihat dunia”

“ Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release”

-Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu, dua orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah saya. Mereka adalah sandaran terkuat di tengah kerasnya dunia, yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta doa yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan. Berkat doa dan restu Bapak dan Ibu, saya mampu berada di titik ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan kebahagiaan oleh Allah Swt. Karya tulis ini juga saya persembahkan kepada almamater tercinta, Politeknik Negeri Madura, yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan pengalaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang”

Peneliti menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini banyak mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak/ibu:

1. Laily Ulfiyah, S.T., M.T., sebagai Direktur Politeknik Negeri Madura yang sudah memberikan kesempatan dan izin bagi peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Madura.
2. Ns. Abdan Syakura, S.Kep., M.Kep sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Madura yang sudah memberikan izin serta memberikan informasi.
3. Ns. Hilmah Noviandry R., S.Kep., M.Kes selaku Sekretaris Jurusan Kesehatan yang telah memberikan surat balasan izin penelitian sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
4. Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes selaku Koordinator Program Studi D3 Keperawatan yang telah menyetujui penulis dalam melaksanakan sidang tugas akhir.
5. Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes selaku Dosen sekaligus pembimbing I yang sudah banyak memberikan ilmu serta masukan kepada penulis dalam proses pembuatan judul dan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Ns. Endang fauziyah susilawati, M.Kep selaku Dosen sekaligus pembimbing ke II yang sudah banyak memberikan ilmu dan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
7. Prastomo Suhendro, S.E., M.M selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan arahan, kritik dan saran yang membangun sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Anggeria oktavisa D, S.Si., M.M., M.Biotech selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran,koreksi dalam proses penyusunan penelitian ini.
9. Mohamad Nur, S.Kep., Ns., M.Si selaku dosen penguji 3 yang telah memberikan saran,koreksi dalam proses penyusunan penelitian ini.
10. Para dosen dan tenaga pendidik di Politeknik Negeri Madura yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan kepada mahasiswa selama penulis menempuh pendidikan.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
12. Sutriyono, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 8 Sampang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sangat membangun peneliti harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penulisan ini, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Sampang, 06 Februari 2026



Selvia Agustin
33412301092

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ... Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.4.1 Tujuan umum.....	4
1.4.2 Tujuan Khusus.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Konsep Media Sosial	6
2.1.2 Konsep Krisis identitas	12
2.1.3 Konsep Remaja Awal.....	20
2.2 Penelitian Sebelumnya	22
2.3 Kerangka Konsep	24
2.4 Deskripsi Kerangka Konsep	25
2.5 Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Kerangka Kerja	28
3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel.....	29

3.3.3 Sampling.....	29
3.4 Identifikasi Variabel	32
3.5 Definisi Operasional.....	30
3.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data	31
3.6.1 Proses pengumpulan data	31
3.6.2 Instrumen penelitian	31
3.6.3 Waktu dan tempat penelitian.....	32
3.6.4 Pengolahan Data.....	32
3.6.5 Analisa Data	33
3.7 Etika Penelitian	34
3.7.1 Persetujuan (<i>informed consent</i>).....	34
3.7.2 Tanpa nama (<i>Anonymity</i>).....	35
3.7.3 Kerahasiaan (<i>confidentily</i>).....	35
3.8 Keterbatasan.....	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.....	30
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasrkan Jenis Kelamin di SMPN 8 Sampang	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasrkan Kelas di SMPN 8 Sampang.....	40
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasrkan Usia di SMPN 8 Sampang.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasrkan Tingkat Penggunaan Media Sosial.....	40
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasrkan Krisis Identitas	41
Tabel 4.6 Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.....	24
Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden	50
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	51
Lampiran 3 Lembar Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	52
Lampiran 4 Lembar Kuesioner Penelitian.....	53
Lampiran 5 Surat Izin Pengambilan Data Awal	56
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	57
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 8 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	59
Lampiran 9 Lembar Dokumentasi Penelitian	60
Lampiran 10 Tabulasi Data Umum Responden.....	61
Lampiran 11 Tabulasi Data Khusus.....	63
Lampiran 12 Tabulasi Silang dan Uji Statistik	69
Lampiran 13 Lembar Konsultasi Pembimbing I	70
Lampiran 14 Lembar Konsultasi Pembimbing II	70
Lampiran 15 Lembar Konsultasi Penguji I	72
Lampiran 16 Lembar Konsultasi Penguji II	73
Lampiran 17 Lembar Konsultasi Penguji III	74
Lampiran 18 Hasil Turnitin	75
Lampiran 19 Biodata Penulis	76

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

DAFTAR SINGKATAN

D3	: Diploma 3
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPSS	: Statistical Product and Service Solution
WHO	: World Health Organization
KTI	: Karya Tulis Ilmiah
BK	: Bimbingan Konseling
BAAK	: Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan

DAFTAR SIMBOL

<	: Kurang Dari
>	: Lebih Dari
%	: Persentase
Σf	: Jumlah frekuensi
N	: Jumlah Responden
P	: Presentase
ΣX	: Total seluruh skor pada suatu variabel
n	: Jumlah Responden

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah membawa transformasi besar dalam kehidupan sosial remaja. Media sosial kini bukan sekadar sarana hiburan, tetapi telah menjadi ruang penting bagi remaja untuk mengekspresikan diri, membangun citra sosial, serta memperoleh pengakuan dari teman sebaya. Melalui platform digital, remaja dapat mengeksplorasi siapa mereka, membentuk identitas, dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang terus berkembang (Andi Riola Pasenrigading, Haerani Nur, 2025). Namun, di balik kemudahan dan peluang yang ditawarkan, media sosial juga menghadirkan tantangan yang tidak kalah besar. Intensitas penggunaan yang tinggi, tekanan untuk selalu menampilkan citra diri yang ideal, serta perbandingan sosial yang terus-menerus dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pemahaman diri. Fenomena ini sering berujung pada krisis identitas, yaitu kondisi ketika remaja mengalami kebingungan dalam menentukan siapa dirinya, nilai apa yang mereka anut, serta peran sosial apa yang harus dijalankan, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam memahami arah perkembangan diri (D. Ayuningrum *et al.*, 2025). Selain itu, paparan terus-menerus terhadap berbagai pengaruh eksternal mulai dari budaya populer, opini teman sebaya, hingga norma global dapat mempercepat proses eksplorasi identitas, tetapi juga meningkatkan risiko konflik internal. Perasaan cemas, rendah diri, dan ketidakpastian menjadi tanda-tanda bahwa remaja sedang berada dalam fase krisis identitas. Dengan demikian, media sosial memiliki dampak dua sisi menyediakan ruang untuk berekspresi dan mengeksplorasi diri, tetapi jika tidak dikelola dengan bijak, dapat menyebabkan ketidakstabilan psikologis (Sanjaya, 2025).

Fenomena tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan diperkuat oleh tingginya tingkat penetrasi dan intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja secara global dan nasional. Secara global, laporan *We Are Social & Meltwater* (2024) mencatat bahwa terdapat 5,04 miliar pengguna media sosial, atau 62,3% dari total populasi dunia, dengan remaja berusia 13-17 tahun mencapai lebih dari 95% pengguna aktif harian (Pew Research Center, 2023). UNICEF (2023) menambahkan bahwa 1 dari 3 remaja di dunia mengalami tekanan psikologis akibat aktivitas daring yang berlebihan. Penggunaan media sosial di Asia Tenggara merupakan salah satu yang paling tinggi di dunia. Menurut data dari *Meltwater* dan *We Are Social*, sekitar 61,5% penduduk wilayah ini terlibat aktif dalam media sosial, yang menyumbang 10,2% dari total pengguna media sosial global. Intensitas penggunaannya juga melebihi rata-rata dunia, baik dalam hal waktu yang dihabiskan maupun tingkat keterlibatan. Di Indonesia, *We Are Social* (2024) mencatat 191,4 juta

pengguna media sosial, atau 69% populasi nasional, sementara APJII (2024) menemukan bahwa remaja usia 10-19 tahun merupakan 24,4% dari total pengguna internet, dengan durasi penggunaan rata-rata 4-6 jam per hari. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menunjukkan bahwa 78,7% pelajar SMP aktif menggunakan media sosial setiap hari. Pada tingkat provinsi, BPS Jawa Timur (2023) melaporkan penetrasi internet di kalangan pelajar meningkat menjadi 87,1%, dengan 71% remaja mengaku lebih sering berinteraksi secara daring daripada tatap muka. Sementara itu, data awal pada lokasi penelitian di SMPN 8 Sampang (Kabupaten Sampang, Jawa Timur) menunjukkan bahwa dari 92 responden remaja awal (kelas VII-IX), hampir seluruhnya (sekitar 95%) merupakan pengguna aktif media sosial seperti TikTok, Instagram, dengan rata-rata durasi penggunaan 3-5 jam per hari. Sebagian besar responden menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengekspresikan diri, serta mencari pengakuan sosial, namun beberapa juga menunjukkan kecenderungan perbandingan diri dan kebingungan identitas saat menghadapi tekanan sosial digital. Data ini menegaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian dominan dari kehidupan remaja, terutama dalam pembentukan identitas diri.

Untuk memahami kondisi tersebut secara lebih komprehensif, penting meninjau perubahan pola interaksi remaja sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Sebelum pandemi, kehidupan remaja didominasi oleh interaksi tatap muka dalam kegiatan belajar dan sosial, sementara media sosial berperan sebagai sarana komunikasi tambahan. Eksplorasi identitas berlangsung melalui relasi langsung dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial, yang memungkinkan pembentukan jati diri relatif stabil sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan identitas Erik Erikson. Namun, sejak pandemi COVID-19, pembelajaran beralih ke sistem daring dan interaksi sosial banyak berpindah ke ruang digital. Media sosial kemudian bertransformasi menjadi ruang utama bagi remaja untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, dan membangun citra sosial (Ziliwu *et al.*, 2025; Rehalat *et al.*, 2025). Perubahan ini memang membuka peluang eksplorasi identitas yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan tekanan psikososial. Tuntutan untuk menampilkan citra diri ideal, memperoleh validasi digital, serta menyesuaikan diri dengan ekspektasi teman sebaya memicu ketegangan internal (Anggoro Luke Setyo, 2025). Fenomena seperti digital alienation memperparah keterasingan remaja dari realitas sosial, sementara internalisasi nilai-nilai populer di media sosial berkontribusi pada ketidakpuasan diri (Sekarayu & Santoso, 2022). Dengan demikian, eksplorasi identitas di era digital menjadi semakin kompleks dan rawan konflik internal.

Berangkat dari kompleksitas permasalahan krisis identitas yang dialami remaja awal akibat intensitas penggunaan media sosial, penelitian ini menawarkan serangkaian solusi praktis yang berorientasi pada pencegahan dan penguatan kapasitas psikososial siswa. Fokus utama

diarahkan pada integrasi literasi digital berbasis kesadaran diri sebagai strategi intervensi di SMPN 8 Sampang. Salah satu solusi kunci yang dikembangkan adalah modul literasi digital yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMPN 8 Sampang, yang mencakup pengenalan risiko perbandingan sosial di media digital serta pembentukan citra diri yang sehat dan autentik. Modul ini dirancang untuk membantu remaja menavigasi ruang digital secara bijak, sehingga mereka mampu membangun identitas diri yang lebih stabil dan konsisten. Sebagai penguatan dari intervensi yang ditujukan langsung kepada siswa, penelitian ini juga menyediakan program pelatihan bagi guru dan orang tua sebagai acuan dalam memberikan pendampingan psikososial yang efektif. Pelatihan tersebut mencakup pengembangan teknik komunikasi suportif yang mendukung stabilitas identitas remaja serta strategi dalam membantu remaja menghadapi tekanan sosial digital. Dengan keterlibatan guru dan orang tua, pendampingan terhadap siswa diharapkan dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari berbagai intervensi yang dirancang, penelitian ini selanjutnya mengembangkan program evaluasi dan intervensi preventif yang terstruktur. Program ini melibatkan pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat krisis identitas remaja, pemantauan perubahan perilaku digital siswa, serta survei kepuasan terhadap implementasi program literasi digital. Melalui mekanisme evaluasi tersebut, intervensi ini dapat dilakukan secara tepat sasaran sekaligus mendorong pengembangan keterampilan sosial adaptif pada remaja, sehingga mereka mampu beradaptasi secara sehat di lingkungan digital. Secara keseluruhan, rangkaian solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi nyata dalam memahami dan menangani hubungan antara penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam memperkaya kajian mengenai dampak media sosial terhadap perkembangan identitas remaja serta menyediakan model intervensi preventif yang kontekstual dan aplikatif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal. Subjek penelitian adalah siswa berusia 12-15 tahun yang duduk di kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 8 Sampang, khususnya siswa yang menggunakan media sosial TikTok, Instagram, dan Twitter. Penelitian dilaksanakan di SMPN 8 Sampang dengan pengumpulan data pada waktu penelitian berlangsung sekitar

bulan januari 2026. Penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan kajian pada fase remaja awal yang merupakan periode penting dalam pembentukan identitas diri serta rentan terhadap pengaruh media sosial. Penelitian ini hanya menganalisis hubungan antara kedua variabel tanpa meneliti hubungan sebab-akibat secara langsung.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.

1.4.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai variabel yang diteliti serta menentukan hubungan di antara keduanya. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan media sosial pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.
2. Mengetahui krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.
3. Menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan dan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial terhadap pembentukan identitas diri pada remaja awal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti lain yang ingin mengkaji fenomena serupa pada konteks, lokasi, atau jenjang pendidikan yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi institusi pendidikan, khususnya dalam memperkaya bahan ajar dan referensi ilmiah di bidang psikologi perkembangan, pendidikan, dan kesehatan mental remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi contoh dan motivasi bagi mahasiswa lain untuk mengembangkan penelitian sejenis yang relevan dengan isu-isu sosial dan perkembangan teknologi digital.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga keperawatan, terutama dalam bidang keperawatan anak dan remaja, untuk memahami pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan identitas diri. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program promosi kesehatan mental

dan intervensi keperawatan yang mendukung perkembangan psikososial remaja agar lebih sehat dan seimbang di era digital.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan karakter dan literasi digital bagi siswa. Selain itu, guru bimbingan konseling (BK) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan pendampingan yang lebih tepat dalam membantu siswa menghadapi tantangan identitas diri akibat pengaruh media sosial.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap pembentukan jati diri mereka. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak, bertanggung jawab, dan bermanfaat untuk perkembangan pribadi serta hubungan sosial yang sehat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan dasar pengembangan penelitian lanjutan dalam bidang psikologi perkembangan, promosi kesehatan remaja, serta pendidikan karakter di era digital. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan gambaran empiris awal mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal di lingkungan sekolah negeri daerah. Temuan ini dapat dijadikan acuan untuk memperluas variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan aspek literasi digital, dukungan sosial, atau kesejahteraan psikologis remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Media sosial didefinisikan sebagai alat komunikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi, bertukar informasi, dan membangun jaringan sosial tanpa terbatas oleh batasan ruang dan waktu. Menurut Auliya *et al.* (2023), media sosial adalah platform online yang memberikan peluang bagi individu untuk terlibat aktif dalam pertukaran pesan dan ide di dunia digital. Purwa (2022) menjelaskan bahwa media sosial merupakan sarana komunikasi kontemporer yang memfasilitasi masyarakat dalam mengakses, mendistribusikan, dan mendapatkan informasi dengan kecepatan tinggi melalui berbagai platform digital. Sementara itu, Malelak (2022) menyatakan bahwa media sosial merupakan elemen dari pola hidup manusia modern yang menghubungkan banyak orang secara virtual melalui berbagai jenis konten digital.

Nafisah & Jannah (2024) mengatakan bahwa media sosial adalah ruang digital interaktif yang memungkinkan pengguna mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan terlibat dalam berbagai kegiatan online. Pandangan serupa disampaikan oleh Purwa (2022), yang menekankan bahwa media sosial berperan sebagai platform untuk membangun relasi sosial, memperluas jaringan, serta menciptakan kerja sama melalui pertukaran informasi yang cepat. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform berbasis teknologi internet yang menyediakan arena bagi pengguna untuk menciptakan, membagikan, dan berinteraksi dalam berbagai bentuk komunikasi digital yang dinamis dan partisipatif.

2. Karakteristik Media Sosial

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan adalah salah satu karakteristik utama media sosial yang memungkinkan setiap pengguna untuk mengakses, mengunggah, dan menyebarkan informasi secara luas tanpa terhalang oleh batasan ruang dan waktu. Menurut Zuniananta (2021), media sosial adalah teknologi berbasis web yang memfasilitasi pengguna untuk berkomunikasi dan berbagi konten secara bebas di dunia maya. Keterbukaan ini juga menunjukkan transparansi dan kebebasan untuk mengekspresikan diri, sehingga setiap orang dapat terlibat aktif dalam aliran informasi digital.

b. Interaktivitas (*Interactivity*)

Interaktivitas merupakan ciri penting yang membedakan media sosial dari media konvensional. Novitasari (2021) menyatakan bahwa media sosial menyediakan ruang

interaktif yang memungkinkan pengguna memberikan komentar, respons, serta berkomunikasi langsung dengan pengguna lainnya. Melalui interaktivitas ini, media sosial menghasilkan komunikasi dua arah yang terjadi secara real-time, di mana setiap pengguna dapat bertindak sebagai pengirim dan penerima pesan dalam waktu bersamaan.

c. Partisipasi Pengguna (*User Participation*)

Partisipasi pengguna mencerminkan tingkat keterlibatan aktif individu dalam pemanfaatan media sosial. Cahlia (2025) menjelaskan bahwa media sosial mendorong pengguna untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta konten melalui kegiatan seperti membuat postingan, membagikan informasi, serta menyampaikan pendapat di ruang publik digital. Dengan cara ini, media sosial membentuk budaya partisipatif yang memperkuat interaksi sosial dan kerja sama antar pengguna.

d. Konektivitas Global (*Global Connectivity*)

Konektivitas global menunjukkan kemampuan media sosial untuk menghubungkan orang di seluruh dunia tanpa batas geografis. Menurut Salsabila (2023), media sosial memiliki jangkauan yang sangat luas serta kecepatan tinggi dalam penyebaran informasi, sehingga memungkinkan interaksi lintas negara dan budaya. Konektivitas ini menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi global yang memperluas hubungan sosial dan pertukaran informasi di era digital.

3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

a. Dampak Positif

- 1) Sarana Ekspresi Diri dan Aktualisasi
Media sosial menyediakan peluang bagi individu untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan minat, pandangan, serta kreativitas melalui konten digital yang disebarluaskan secara luas (Dzikri *et al.*, 2024)
- 2) Meningkatkan Keterhubungan Sosial
Media sosial memfasilitasi komunikasi antarindividu, memperkuat ikatan pertemanan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan di lingkungan sosial pengguna, khususnya di kalangan remaja (Ilal *et al.*, 2023)
- 3) Mendorong Kreativitas dan Inovasi Digital
Pemanfaatan media sosial dapat mengasah kreativitas pengguna dalam menghasilkan konten informatif, edukatif, maupun hiburan yang berguna di ruang digital (Ananda *et al.*, 2024)
- 4) Akses Informasi dan Pengetahuan
Media sosial menyediakan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi dengan cepat,

sehingga memperluas pengetahuan dan literasi digital masyarakat (M fara Dinda *et al.*, 2024)

b. Dampak Negatif

1) Kecanduan Digital (Addiction)

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan psikologis, mengurangi produktivitas, dan mempengaruhi kesehatan mental pengguna (Ilat *et al.*, 2023)

2) Perbandingan Sosial dan Krisis Identitas

Paparan berlebih terhadap konten ideal di media sosial mendorong individu untuk membandingkan diri dengan orang lain, yang akhirnya menyebabkan perasaan rendah diri dan kebingungan identitas (Dzikri *et al.*, 2024)

3) Tekanan Sosial Daring dan Cyberbullying

Interaksi online dapat menimbulkan tekanan sosial seperti komentar negatif, perundungan digital, serta kecemasan karena penilaian dari pengguna lainnya (Ananda *et al.*, 2024)

4) Gangguan Etika dan Privasi Digital

Kurangnya kesadaran tentang etika bermedia sosial menyebabkan munculnya perilaku seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta pelanggaran privasi orang lain (M fara Dinda *et al.*, 2024)

4. Jenis-jenis Media Sosial

a. Instagram

Instagram adalah platform media sosial visual yang memungkinkan pengguna berbagi foto, video, dan aktivitas harian secara online. Aplikasi ini menawarkan fitur seperti stories, reels, dan direct message untuk mendorong komunikasi dua arah dan partisipasi aktif. Bagi remaja, Instagram berfungsi sebagai ruang ekspresi diri, pembentukan citra sosial, dan perluasan jaringan pertemanan di lingkungan digital yang aktif. Platform ini juga penting dalam membangun identitas melalui interaksi dan apresiasi dari pengguna lain. Dengan demikian, Instagram bukan hanya hiburan, tetapi juga alat komunikasi, eksistensi diri, dan representasi sosial bagi remaja (Hamdani1 *et al.*, 2024)

b. Tiktok

TikTok adalah media sosial berbasis video singkat yang menekankan kreativitas, hiburan, dan ekspresi diri. Aplikasi ini memungkinkan pembuatan konten audio-visual pendek dengan musik, teks, dan efek visual menarik. Bagi remaja, TikTok menjadi cara menunjukkan kemampuan, ide, dan minat melalui video interaktif. Platform ini tidak hanya hiburan, tetapi juga ruang edukasi untuk berbagi informasi, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan digital. TikTok juga memperkuat kepercayaan diri dan komunikasi remaja

melalui interaksi dengan audiens daring yang luas. Algoritma adaptifnya membuatnya cepat menyebarkan tren global dan budaya populer di kalangan muda (Febrina *et al.*, 2023; Mahardhika *et al.*, 2021)

c. Twitter

Twitter merupakan bentuk media sosial berbasis microblogging yang memfasilitasi pengguna dalam mencipta dan menyebarkan pesan singkat, informasi, serta opini secara efisien kepada publik. Platform tersebut mendorong interaksi sosial melalui unggahan konten yang dapat diperhatikan dan diberi komentar oleh pengguna lain, sehingga berperan sebagai ruang komunikasi elektronik yang berpotensi memengaruhi proses pembentukan identitas dan perilaku pengguna (Yoga *et al.*, 2024)

5. Fungsi Media Sosial bagi Remaja

a. Komunikasi

Media sosial efektif sebagai alat komunikasi remaja untuk membangun hubungan sosial di era digital. Platform seperti Instagram dan TikTok memungkinkan interaksi dengan teman sebaya, berbagi informasi, dan perluasan jaringan tanpa batas ruang-waktu Hamdani *et al.* (2024) menyatakan bahwa media ini tidak hanya untuk pertukaran pesan, tetapi juga membentuk keterampilan interpersonal dan memperkuat relasi sosial.

b. Ekspresi Diri

Media sosial berperan sebagai wadah ekspresi diri dan eksistensi remaja di ruang publik digital. Febrina *et al.* (2023) menjelaskan bahwa TikTok memungkinkan penampilan identitas, kreativitas, dan gaya hidup melalui video pendek, membantu mengekspresikan perasaan serta membangun kepercayaan diri dan pengakuan sosial.

c. Hiburan

Media sosial menjadi sumber hiburan yang memberikan relaksi emosional bagi remaja. Febrina *et al.* (2023) dan Hamdani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa TikTok digunakan untuk konten musik, humor, dan tren yang mengurangi kejenuhan serta tekanan akademik, sambil memberikan hiburan positif, edukatif, dan motivasi.

d. Edukasi dan Pengembangan Diri

Media sosial juga berfungsi edukatif untuk pengembangan diri remaja. Hamdani *et al.* (2024) menyatakan bahwa Instagram dan TikTok berbagi informasi, pengetahuan, dan konten pembelajaran, meningkatkan literasi digital, wawasan, dan kemampuan berpikir kritis, berkontribusi pada perkembangan sosial-intelektual.

6. Definisi Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial didefinisikan sebagai pola aktivitas sadar yang dilakukan individu untuk mengakses, berinteraksi, dan menampilkan diri melalui platform digital berbasis internet. Aktivitas ini melibatkan keterlibatan dalam bentuk perilaku aktif seperti membuat unggahan, berkomentar, serta merespons konten orang lain dan perilaku pasif, seperti mengamati dan menggulir konten tanpa terlibat langsung (Simamora *et al.*, 2025)

Penggunaan media sosial bersifat kompleks dan kontekstual karena tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga erat kaitannya dengan proses pencarian dan pembentukan identitas, aktualisasi diri, serta pemenuhan kebutuhan sosial dan emosional (Thohirah *et al.*, 2025). Dalam konteks remaja, penggunaan media sosial sering kali didorong oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial, menjalin hubungan interpersonal, dan mengeksplorasi berbagai peran diri (Najiba *et al.*, 2025)

7. Aspek Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan Ngatini, (2025) dan Najiba *et al.* (2025), penggunaan media sosial oleh remaja dapat dianalisis melalui empat aspek utama, yaitu:

a. Frekuensi Penggunaan

Frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja awal tidak hanya menunjukkan kebiasaan mengakses media sosial, tetapi juga mencerminkan kebutuhan akan keterhubungan sosial dan pengakuan dari lingkungan. Pada fase pencarian identitas, remaja cenderung menjadikan respons sosial di media sosial sebagai tolok ukur penerimaan diri. Kondisi ini berpotensi memperkuat ketergantungan pada validasi eksternal, sehingga identitas diri remaja menjadi lebih mudah dipengaruhi oleh penilaian orang lain. Apabila hal tersebut berlangsung secara terus-menerus, remaja dapat mengalami kebingungan dalam menentukan konsep diri yang stabil

b. Durasi Penggunaan

Durasi penggunaan adalah lamanya waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media sosial, baik dalam satu sesi maupun total harian. Durasi penggunaan media sosial yang panjang memungkinkan remaja awal terpapar berbagai konten sosial secara intensif. Paparan yang berlebihan terhadap representasi diri ideal di media sosial dapat mendorong terjadinya perbandingan sosial yang tidak realistis. Dalam konteks krisis identitas, kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakpuasan terhadap diri sendiri serta ketidaksesuaian antara identitas nyata dan identitas ideal yang ditampilkan di media

sosial. Akibatnya, remaja dapat mengalami ketidakstabilan identitas dan penurunan kepercayaan diri.

c. Tujuan Penggunaan

Tujuan penggunaan media sosial pada remaja awal sering kali berkaitan dengan kebutuhan untuk mengekspresikan diri dan membentuk identitas sosial. Media sosial menjadi sarana bagi remaja untuk menampilkan citra diri yang diinginkan agar diterima oleh lingkungan sosial. Namun, ketika tujuan penggunaan media sosial lebih berorientasi pada pencitraan diri dibandingkan pemahaman diri yang autentik, remaja berisiko mengalami konflik identitas. Konflik tersebut muncul akibat perbedaan antara identitas yang ditampilkan di media sosial dan identitas yang dirasakan secara internal

d. Intensitas Interaksi

Intensitas interaksi di media sosial menunjukkan sejauh mana remaja terlibat secara aktif dalam aktivitas sosial digital. Tingginya intensitas interaksi, seperti seringkali memberikan komentar atau mengunggah konten, dapat memperkuat kebutuhan remaja akan respons sosial. Dalam proses pembentukan identitas, ketergantungan pada respons tersebut berpotensi membuat remaja menilai dirinya berdasarkan jumlah interaksi yang diterima. Ketika respons sosial tidak sesuai dengan harapan, remaja dapat mengalami ketidakpastian identitas dan perasaan tidak berharga, yang merupakan indikasi dari krisis identitas.

8. Faktor yang Mempengaruhi

Penggunaan media sosial oleh remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam dan luar diri. Lima faktor penting yang saling terkait dalam membentuk kebiasaan penggunaan media sosial adalah:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga menjadi dasar pertama untuk membentuk perilaku online. Cara orang tua mendidik, perhatian mereka, dan komunikasi di rumah memengaruhi apakah remaja menggunakan media sosial dengan baik atau tidak (Ngatini, 2025)

2. Lingkungan Sekolah

Tekanan dari teman-teman, budaya di sekolah, dan aturan tentang teknologi di sekolah turut membentuk aturan penggunaan media sosial. Sekolah bisa mendorong penggunaan berlebihan jika ada persaingan untuk status sosial di dunia maya (Najiba *et al.*, 2025)

3. Media Sosial

Fitur media sosial seperti notifikasi, algoritma yang disesuaikan untuk pengguna, dan sistem imbalan (misalnya, like

dan view) membuat orang semakin terlibat dan sulit berhenti (Najiba *et al.*, 2025)

4. Perkembangan Emosi

Masa remaja ditandai oleh perubahan emosi yang cepat. Kebutuhan untuk mendapat dukungan, mengekspresikan diri, atau menghindari stres sering menjadi alasan utama menggunakan media sosial (Ngatini, 2025)

5. Kontrol Diri

Kemampuan untuk mengontrol keinginan dan mengatur waktu sangat menentukan bagaimana remaja menggunakan media sosial. Jika kontrol diri lemah, sering terjadi penggunaan yang tidak terkendali dan tidak berguna (Ngatini, 2025)

2.1.2 Konsep Krisis identitas

1. Definisi Krisis Identitas

Krisis identitas adalah kondisi psikososial yang dialami remaja saat mereka merasa bingung, tidak yakin, dan ragu-ragu dalam memahami serta menentukan identitas diri dan tujuan hidup mereka. Menurut Ardi *et al.* (2024) kondisi ini muncul ketika seseorang sulit mengidentifikasi diri dengan jelas, kehilangan kepercayaan diri, dan merasa khawatir tentang masa depan, sehingga timbul keraguan dalam membuat keputusan penting seputar nilai-nilai, peran sosial, atau pilihan karier. Erikson menggambarkan sebagai tahap perkembangan normal yang ditandai oleh pertentangan antara pencarian identitas dan kebingungan peran, di mana remaja harus menggabungkan pengalaman masa lalu dengan harapan masa depan untuk membentuk integritas ego. Jika proses penjelajahan diri ini tidak berhasil, remaja bisa mengalami disorientasi nilai, hilangnya makna diri, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial.

Adzima & Hisaaniah (2024) menguraikan bahwa krisis identitas timbul dari tekanan dalam diri seperti perkembangan psikologis dan spiritual yang belum mantap, serta tekanan luar berupa tuntutan akademik dan sosial yang berlebihan. Kondisi ini memengaruhi motivasi belajar denganurunkannya, serta menyebabkan stres dan kecemasan karena remaja belum menemukan makna eksistensial diri. Nurmawati *et al.* (2025) menegaskan bahwa krisis identitas adalah keraguan remaja dalam membentuk konsep diri yang dipicu oleh faktor internal seperti mental yang lemah, emosi yang tidak stabil, dan kepercayaan diri yang rendah, serta faktor eksternal seperti tekanan dari orang tua, lingkungan pertemanan, dan harapan sosial. Dalam konteks sosial dan kebangsaan, Hilda Nur Alfiana (2022) menyatakan bahwa krisis identitas nasional muncul saat generasi muda kehilangan kesadaran akan nilai budaya dan nasionalisme karena arus globalisasi yang semakin intens. Sejalan dengan hal tersebut, Rambe & Mayasari (2022) menambahkan bahwa

krisis identitas juga bisa dipahami sebagai disorientasi kelompok yang terjadi ketika masyarakat kehilangan arah nilai, ideologi, dan jati diri bangsa akibat dominasi kepentingan kelompok serta pengaruh budaya asing yang mengaburkan identitas nasional.

2. Aspek Krisis Identitas

1. Eksplorasi Diri (*Exploration*)

Eksplorasi diri merupakan proses aktif di mana remaja secara aktif mencari, mencoba, dan mengevaluasi berbagai alternatif nilai, minat, peran sosial, serta gaya hidup guna menemukan konfigurasi identitas yang paling sesuai dengan diri mereka. Pada tahap ini, remaja umumnya mulai mempertanyakan identitas mereka, tujuan hidup, serta nilai-nilai yang ingin dianut. Eksplorasi dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti mencoba hobi baru, bergabung dengan komunitas tertentu, membangun persona di platform media sosial, hingga bereksperimen dengan gaya berpakaian atau berbicara. Proses ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan paparan digital. Semakin luas kesempatan eksplorasi yang tersedia bagi remaja, semakin besar kemungkinan mereka mencapai identitas yang matang. (Simamora et al., 2025)

2. Komitmen Identitas (*Commitment*)

Komitmen identitas merupakan tahap di mana individu telah menetapkan keputusan yang relatif stabil terkait nilai, keyakinan, minat, maupun tujuan hidup tertentu, dan berupaya menjalankannya secara konsisten. Komitmen tidak muncul secara spontan ia terbentuk setelah remaja menjalani proses eksplorasi yang cukup mendalam. Pada fase ini, remaja mulai menunjukkan arah hidup yang lebih terdefinisi, seperti menentukan minat karier, membangun nilai moral tertentu, atau memperkuat peran sosial yang dianggap paling sesuai dengan diri mereka. Komitmen identitas juga mencerminkan tingkat kejelasan diri (*self-clarity*), yaitu kondisi di mana remaja memahami identitas mereka dan apa yang ingin dicapai. Komitmen yang kuat menjadi fondasi penting dalam pembentukan kesehatan psikologis jangka panjang. (Hayuningtyas, 2020)

3. Kebingungan Peran (*Role Confusion*)

Kebingungan peran adalah kondisi di mana remaja mengalami kesulitan dalam memahami, memilih, atau menjalankan peran sosial yang sesuai dengan diri mereka. Ketidakjelasan ini timbul karena remaja dihadapkan pada berbagai tuntutan, ekspektasi, dan model identitas yang saling bertentangan dalam lingkungan sosial maupun media digital. Di platform media sosial, misalnya, remaja sering terpapar berbagai tren identitas mulai dari gaya hidup, nilai kebersamaan, citra tubuh ideal, hingga persona daring yang tampak menarik sehingga

mereka merasa perlu menyesuaikan diri untuk diterima. Ketika remaja belum mampu mengintegrasikan berbagai tekanan ini ke dalam identitas yang koheren, mereka rentan mengalami konflik internal, merasa bingung tentang jati diri, dan tidak yakin dengan arah perkembangan diri mereka (Thohirah *et al.*, 2025)

4. Ketidakstabilan Emosi (*Emotional Instability*)

Ketidakstabilan emosi merupakan gejala umum yang muncul saat remaja menghadapi krisis identitas. Kondisi ini ditandai oleh fluktuasi emosi yang cepat dan intens, seperti kecenderungan mudah cemas, sensitif, tersinggung, kehilangan kontrol emosi, atau merasa kewalahan oleh tekanan sosial. Perbedaan antara identitas online dan offline dapat memperburuk ketidakstabilan emosi. Misalnya, ketika persona yang ditampilkan di media sosial tidak selaras dengan diri sebenarnya, remaja dapat merasa tertekan, takut tidak diterima, atau cemas jika tidak mampu mempertahankan citra tersebut. Ketidakstabilan emosi juga dapat muncul akibat kebutuhan untuk mendapatkan validasi sosial (seperti likes, komentar, pengikut), sehingga membuat remaja lebih rentan terhadap stres dan perasaan tidak aman (Aqillah, 2024)

3. Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Nurmawati *et al.* (2025) ada beberapa faktor yang mempengaruhi krisis identitas yaitu:

a. Keluarga

Keluarga sebagai fondasi identitas dapat menghambat kemandirian kognitif dan keputusan remaja melalui asuh otoriter, restriktif, atau kontrol berlebihan. Ini mengakibatkan identitas yang berasal dari kehendak orang tua, bukan refleksi diri. Keterbatasan eksplorasi, dominasi keputusan, tekanan akademik, dan karier memicu ketergantungan emosional-intelektual, meningkatkan kerentanan krisis identitas.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya sebagai agen sosialisasi memengaruhi penerimaan sosial, di mana remaja memprioritaskan validasi kelompok untuk identitas diri. Tekanan konformitas dan takut penolakan mendorong pengorbanan keunikan demi penerimaan. Ini menghasilkan identitas tidak autentik atau imitatif, serta keraguan terhadap nilai, prinsip, dan minat personal.

c. Media Sosial

Media sosial menyediakan arena identitas digital yang menuntut citra diri, dengan perbandingan sosial terhadap kecantikan, kesuksesan, dan pencapaian memicu distorsi persepsi diri. Validasi publik melalui likes, komentar, pengikut membentuk identitas performatif berdasarkan kebutuhan diterima, bukan

keaslian. Ketidakselarasan daring-luring memicu konflik identitas dan instabilitas konsep diri.

d. Sosial & Budaya

Nilai sosial & budaya menetapkan batasan perilaku, keyakinan, standar kesuksesan ideal, menyebabkan benturan identitas jika tradisional keluarga bertentangan dengan modern sosial. Ekspektasi gender, pendidikan, status ekonomi memicu adaptasi tidak sehat seperti kepatuhan tanpa evaluasi atau resistensi emosional berlebihan. Pergeseran budaya cepat memaksa penyeimbangan identitas personal-sosial, meningkatkan risiko krisis identitas.

4. Karakteristik Krisis Identitas

a. Kesulitan dalam Membangun Konsep Diri dan Sasaran Hidup

Remaja sering kali mengalami kesukaran untuk memahami identitas mereka sendiri, potensi yang mereka miliki, serta tujuan hidup yang ingin diraih. Mereka biasanya merasa tidak yakin dengan kemampuan diri dan kurang memiliki panduan hidup yang pasti. Hal ini menunjukkan kurangnya dedikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan pribadi (Nurmawati *et al.*, 2025)

b. Ketidakstabilan Emosi dan Perubahan Mood yang Mendadak

Salah satu tanda paling mencolok dari krisis identitas adalah fluktuasi emosi yang tiba-tiba seperti mudah tersinggung, sedih tanpa alasan jelas, atau yang merasa khawatir secara berlebihan. Ketidakstabilan emosional ini membuat remaja sulit mengendalikan perasaan dan sering mengalami emosi pertentangan internal (Nurmawati *et al.*, 2025)

c. Rendahnya Keyakinan Diri dan Keraguan saat Mengambil Keputusan

Remaja yang menghadapi krisis identitas biasanya bergantung pada orang lain, terutama orang tua atau teman sebayanya, untuk menentukan pilihan penting. Mereka takut membuat kesalahan dan kurang percaya pada keputusan sendiri (Ardi *et al.*, 2024)

d. Ketergantungan Sosial yang Kuat pada Lingkungan dan Keluarga

Krisis identitas sering muncul akibat pola pengasuhan yang terlalu membatasi atau harapan keluarga yang berlebihan. Akibatnya, remaja kehilangan peluang untuk mengekspresikan diri dengan bebas dan mengalami kebingungan dalam menentukan arah hidup (M. Jannah & Satwika, 2021)

e. Benturan Nilai, Moral, dan Spiritualitas

Remaja dihadapkan pada pertentangan antara nilai pribadi dengan nilai sosial atau agama. Mereka sering merasa bersalah, kehilangan arti hidup, dan menghadapi dilema moral antara menjalankan prinsip sendiri atau memenuhi tuntutan sekitar (Matalius Anda & Gea, 2024)

f. Hilangnya Motivasi dan Tekanan Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, krisis identitas dapat ditunjukkan oleh berkurangnya semangat belajar, stres akademik, dan kelelahan emosional Remaja merasa tidak mampu memenuhi tuntutan akademik maupun sosial, sehingga muncul rasa kosong dan ketidakberdayaan (Adzima & Hisaaniah, 2024)

g. Keterasingan Sosial dan Hilangnya Arti Hidup

Remaja yang gagal membangun identitas diri sering merasa tidak diterima oleh lingkungan sosialnya Mereka memunjukkan perilaku menarik diri, mencari pengakuan dari luar, atau meniru tokoh publik untuk menutupi rasa kehilangan arti hidup (Matalius Anda & Gea, 2024)

5. Faktor Penyebab Krisis Identitas

Menurut Matalius Anda & Gea (2024), ada dua faktor utama yang memengaruhi krisis identitas remaja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan membantu terbentuknya kebingungan identitas diri remaja. Faktor internal lebih berhubungan dengan aspek psikologis, spiritual, dan fisiologis seseorang, sedangkan faktor eksternal terkait dengan lingkungan sosial, keluarga, serta pengalaman hidup yang dijalani remaja.

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup berbagai elemen dalam diri remaja yang berpotensi memunculkan krisis identitas:

1) Faktor psikologis dan kontrol diri yang lemah.

Remaja dengan kontrol diri yang rendah sering menghadapi konflik ego, mudah tersinggung, serta kesulitan membedakan perilaku yang baik dari yang buruk. Ini menimbulkan frustrasi dan kebingungan terhadap nilai-nilai hidup yang dipegang.

2) Faktor religius.

Kelemahan dalam pembinaan iman dan spiritualitas menyebabkan remaja kelutungan arah moral dan merasa hampa secara rohani. Kurangnya pendidikan agama membuat mereka kesulitan memahami makna hidup serta etika yang seharusnya dijalankan..

3) Faktor fisiologis.

Gangguan atau kekurangan fisik (seperti cacat tubuh atau kesehatan yang rendah) menimbulkan rasa rendah diri. Upaya kompensasi terhadap kelemahan fisik ini sering menuntun remaja ke perilaku menyimpang sebagai bentuk pencarian pengakuan diri,

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, penyebab krisis identitas juga datang dari luar diri remaja:

1) Krisis spiritual dalam keluarga.

Keluarga yang kurang menjalankan fungsi pembinaan iman dan komunikasi spiritual membuat remaja kehilangan dukungan moral. Minimnya kasih dan perhatian orang tua menimbulkan rasa tidak diterima dan kebingungan arah hidup.

2) Pengalaman traumatis.

Kekerasan fisik, verbal, atau pelecehan yang dialami remaja dapat menimbulkan luka psikologis mendalam, yang mengganggu proses pembentukan identitas secara sehat.

3) Pengaruh lingkungan sosial yang negatif.

Lingkungan pergaulan yang bebas, perilaku menyimpang teman sebaya, serta pengaruh media massa mendorong remaja untuk mengikuti tren tanpa memahami nilai moral. Situasi ini menjadikan remaja mudah kehilangan jati diri demi mendapatkan penerimaan sosial.

6. Dampak Krisis Identitas

Menurut Nurmawati *et al.* (2025) krisis identitas yang tidak diatasi dengan efektif dapat menghasilkan berbagai konsekuensi psikologis, sosial, dan moral bagi remaja. Dampak ini timbul saat individu tidak berhasil menyatukan nilai-nilai pribadi, peran sosial, dan tujuan hidup yang kokoh. Kondisi tersebut memicu gangguan emosional, perilaku menyimpang, serta penurunan motivasi dan fungsi sosial.

a. Gangguan Emosional dan Ketidakstabilan Psikologis

Remaja yang menghadapi krisis identitas biasanya menampilkan tanda-tanda seperti kecemasan, stres, depresi ringan, dan mudah marah. Ketidakmampuan mengatur emosi membuat mereka lebih rentan terhadap gangguan psikologis yang mengganggu pembentukan kepribadian yang sehat (Nurmawati *et al.*, 2025).

b. Perilaku Menyimpang dan Kehilangan Kontrol Diri

Ketidakmampuan menemukan arti hidup dapat mendorong remaja mencari jalan keluar melalui perilaku pengganti seperti pergaulan bebas, konsumsi alkohol, atau mencari pengakuan negatif. Tindakan ini dilakukan untuk menyembunyikan rasa kosong dan kebingungan diri (Matalius Anda & Gea, 2024).

c. Penurunan Prestasi Akademik dan Motivasi Belajar

Krisis identitas secara langsung memengaruhi krisis identitas pandangan remaja tentang masa depan. Keraguan dalam menentukan jalur hidup dan rendahnya kepercayaan diri menyebabkan motivasi belajar berkurang, prestasi akademik menurun, serta muncul perasaan tidak kompetitif (Ardi *et al.*, 2024).

d. Keterasingan Sosial dan Rendahnya Keterikatan Interpersonal

Remaja yang mengalami krisis identitas sering merasa terpisah dari lingkungan sosial, menarik diri, serta sulit membangun hubungan yang positif. Kondisi ini bisa berujung pada kesepian yang berkepanjangan dan hambatan dalam perkembangan sosial serta hambatan dalam perkembangan sosial (M. Jannah & Satwika, 2021)

e. Kemerosotan Moral dan Spiritualitas

Krisis pemahaman spiritual yang lemah menyebabkan remaja kehilangan panduan nilai moral. Akibatnya, perilaku religius menurun, muncul rasa bersalah, serta benturan antara iman dan gaya hidup modern. Remaja sering meniru budaya populer tanpa memfilter nilai, sehingga moralitas dan spiritualitas mereka melemah (Matalius Anda & Gea, 2024)

f. Kehilangan Arah Hidup dan Makna Eksistensial

Secara jangka panjang, krisis identitas yang tidak diatasi akan membawa pada kehampaan makna hidup. Remaja merasa hidup mereka tidak bermakna, tanpa tujuan, serta tidak paham peran mereka di masyarakat (Hilda Nur Alfianaa, 2022)

2.1.3 Konsep Remaja Awal

1. Definisi Remaja Awal

Remaja awal merupakan fase perkembangan penting yang menjembatani masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai oleh perubahan biologis, sosial, dan emosional yang cepat. Menurut Hurlock (2020), pada periode ini individu mulai mencari identitas diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas, tanpa kematangan psikologis penuh sebagai orang dewasa. Papalia & Feldman (2021), menjelaskan bahwa remaja awal, biasanya antara usia 10 hingga 15 tahun, melibatkan perubahan signifikan dalam fungsi kognitif, seperti kemampuan berpikir abstrak dan reflektif yang belum stabil, yang memengaruhi pemahaman diri, interaksi dengan teman sebaya, dan penyesuaian dengan norma sosial. Santrock (2021) menambahkan bahwa fase ini ditandai oleh kesadaran diri yang meningkat dan pencarian identitas pribadi, di mana remaja mempertanyakan nilai, kepercayaan, dan peran sosial di bawah pengaruh keluarga, teman sebaya, serta media sosial, sehingga sering disebut sebagai periode "pencarian jati diri" yang membentuk karakter dan arah kehidupan masa depan.

Menurut World Health Organization (WHO, 2024) remaja awal adalah individu berusia 10-14 tahun yang sedang mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, ditandai oleh pertumbuhan fisik pesat, perubahan hormonal, dan pencarian kemandirian emosional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2023) juga menggolongkan remaja ke dalam kelompok usia 10-19 tahun, dengan remaja awal berada pada rentang 10-14

tahun yang dianggap sebagai masa kritis pembentukan identitas diri, kebiasaan hidup sehat, dan karakter sosial. Fase ini ditandai oleh munculnya ciri pubertas, peningkatan keinginan untuk diterima oleh kelompok sebaya, serta perkembangan kemampuan berpikir yang lebih kompleks meskipun belum sepenuhnya stabil (Papalia & Feldman, 2021).

Dalam pandangan Erik Erikson, yang diperkuat oleh Crocetti (2023), remaja awal termasuk dalam tahap psikososial Identity versus Role Confusion, di mana individu berusaha menjawab pertanyaan fundamental “Siapakah aku?” untuk mencapai identitas yang stabil dan konsisten. Nukiki *et al.* (2023) menekankan bahwa fase ini melibatkan perubahan fisik yang cepat bersamaan dengan perkembangan sosial dan emosional yang kompleks, sehingga memerlukan bimbingan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan agar remaja mampu beradaptasi secara positif. Dalam konteks era digital, penggunaan media sosial semakin berperan dalam proses pembentukan identitas, karena remaja banyak mengekspresikan diri, membangun citra, dan mencari pengakuan sosial melalui platform daring (Ayuningrum *et al.*, 2025).

2. Rentang Usia dan Karakteristik Remaja Awal

a. Rentang Usia

Masa remaja awal merupakan fase transisi penting antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai oleh percepatan perkembangan fisik, psikis, dan sosial. Menurut Suryana *et al.* (2022), remaja awal berada pada rentang usia 10-14 tahun, di mana individu mulai mengalami perubahan biologis signifikan seperti pubertas dan pertumbuhan tinggi badan yang cepat. Atiqah *et al.* (2024) membagi periode remaja menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-21 tahun). Pada tahap awal, remaja mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, kepekaan emosional, dan kebutuhan besar untuk diakui dalam lingkungan sosial.

Hendi *et al.* (2023), menyebutkan bahwa usia 13-16 tahun masih tergolong remaja awal, ditandai oleh kematangan organ reproduksi dan kemampuan berpikir yang mulai berkembang. Sementara itu, Rusuli (2022), menekankan bahwa masa remaja awal merupakan tahap pencarian identitas (identity vs. role confusion) sebagaimana dijelaskan oleh Erikson, di mana individu berusaha mengenal diri dan peran sosialnya. Salsabila *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa usia 12-14 tahun merupakan masa kritis pembentukan konsep diri, religiusitas, serta nilai moral yang akan menjadi dasar pembentukan karakter di masa dewasa.

b. Karakteristik Remaja Awal

Berdasarkan kajian Husna *et al.* (2024) dan Nurhidayati *et al.* (2021) karakteristik remaja awal dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perubahan fisik yang cepat.

Perubahan fisik yang cepat pada remaja awal tidak hanya berdampak pada aspek biologis, tetapi juga memengaruhi persepsi remaja terhadap citra diri. Ketidaksiapan dalam menerima perubahan tubuh dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri dan meningkatkan kebutuhan akan penerimaan sosial. Dalam konteks penggunaan media sosial, remaja cenderung membandingkan kondisi fisiknya dengan representasi tubuh ideal yang banyak ditampilkan di media sosial. Perbandingan tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan identitas diri dan memicu ketidakstabilan konsep diri pada remaja awal (Husna *et al.*, 2024)

2) Ketergantungan pada teman sebaya serta perkembangan moral-spiritual.

Ketergantungan pada teman sebaya merupakan karakteristik dominan pada remaja awal, di mana penerimaan kelompok menjadi faktor penting dalam pembentukan konsep diri. Media sosial memperluas ruang interaksi dengan teman sebaya, sehingga penilaian dan respons sosial tidak hanya diperoleh secara langsung, tetapi juga melalui dunia digital. Ketergantungan yang tinggi terhadap penilaian teman sebaya dapat mendorong remaja untuk menyesuaikan identitas dirinya dengan norma kelompok. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kebingungan identitas apabila remaja lebih menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial dibandingkan pemahaman diri yang autentik (Husna *et al.*, 2024)

3) Emosi yang labil dan mudah berubah.

Emosi yang labil pada remaja awal memengaruhi cara mereka merespons pengalaman sosial, termasuk interaksi di media sosial. Respons emosional yang belum stabil dapat menyebabkan remaja menafsirkan komentar atau respons sosial secara berlebihan, baik positif maupun negatif. Ketergantungan emosional terhadap respons tersebut berpotensi memperkuat ketidakpastian identitas, terutama ketika remaja menjadikan media sosial sebagai sumber utama penghargaan diri. Hal ini dapat memperbesar risiko munculnya krisis identitas pada remaja awal (Nurhidayati *et al.*, 2021)

4) Pencarian identitas diri dan kemandirian.

Pencarian identitas diri merupakan tugas perkembangan utama pada masa remaja awal. Media sosial menyediakan ruang eksplorasi identitas yang memungkinkan remaja menampilkan berbagai peran dan citra diri. Meskipun hal ini dapat mendukung proses eksplorasi, penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menimbulkan konflik antara identitas yang ditampilkan di dunia maya dan identitas yang dirasakan secara nyata. Konflik tersebut dapat menghambat pembentukan identitas yang stabil dan meningkatkan risiko krisis identitas pada remaja awal (Nurhidayati *et al.*, 2021)

5) Kesadaran moral dan spiritual mulai berkembang.

Perkembangan kesadaran moral dan spiritual pada remaja awal masih berada dalam tahap pembentukan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Paparan nilai, norma, dan gaya hidup yang beragam di media sosial dapat memengaruhi cara remaja memaknai nilai moral dan spiritual. Ketidaksesuaian antara nilai yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan nilai yang ditemui di media sosial berpotensi menimbulkan kebingungan nilai. Kebingungan ini dapat berdampak pada pembentukan identitas diri dan memperkuat krisis identitas pada remaja awal (Nurhidayati *et al.*, 2021)

3. Aspek Perkembangan Remaja Awal

Perkembangan remaja awal adalah proses kompleks yang mencakup perubahan di berbagai dimensi. Aspek penting termasuk kognitif, emosional-sosial, dan spiritual-moral.

a. Aspek kognitif

Menurut Hendi *et al.* (2023), remaja awal mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dasar dan bisa memikirkan pandangan orang lain. Tapi, cara berpikir mereka masih konkret dan idealistik, sehingga mudah melihat segala sesuatu dalam hitam-putih. Suryana *et al.* (2022), menambahkan bahwa perkembangan intelektual ini membuat mereka lebih kritis pada otoritas, gemar berdebat, dan penuh rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru. Kemampuan memecahkan masalah mulai muncul, meski belum selalu diimbangi dengan kemampuan mengantisipasi konsekuensi.

b. Aspek Emosional dan Sosial

Perubahan hormon di masa remaja awal berdampak besar pada emosi. Atiqah *et al.* (2024), mengatakan bahwa remaja awal sering mengalami perubahan emosi yang drastis, mudah tersinggung, dan membutuhkan dukungan emosional dari lingkungan. Kelompok teman sebaya memainkan peran utama di sini. Hendi *et al.* (2023) menegaskan bahwa remaja awal

mengandalkan teman sebaya sebagai sumber pengakuan diri, panutan hidup, dan cara meningkatkan rasa percaya diri. Rusuli (2022), menjelaskan bahwa tahap ini ditandai oleh kebutuhan yang lebih besar untuk diterima dan dihargai di lingkungan sosial. Perilaku menyesuaikan diri dengan teman, meniru gaya mereka, serta hasrat mengikuti tren adalah elemen adaptasi sosial. Meski demikian, remaja masih memerlukan arahan dari orang tua dan guru untuk menahan impuls dan membangun kemampuan sosial yang sehat.

c. Aspek Spiritual dan Moral

Salsabila *et al.* (2025), menyatakan bahwa remaja awal mulai membangun kesadaran tentang nilai moral dan spiritual, walaupun pemahaman itu masih dipengaruhi eksternal oleh keluarga dan sekolah. Mereka mulai belajar membedakan baik dan buruk, tapi penerapannya sering tidak konsisten. Suryana *et al.* (2022), juga menekankan bahwa bimbingan spiritual dan pendidikan karakter penting agar remaja dapat mengembangkan kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

2.2 Penelitian Sebelumnya

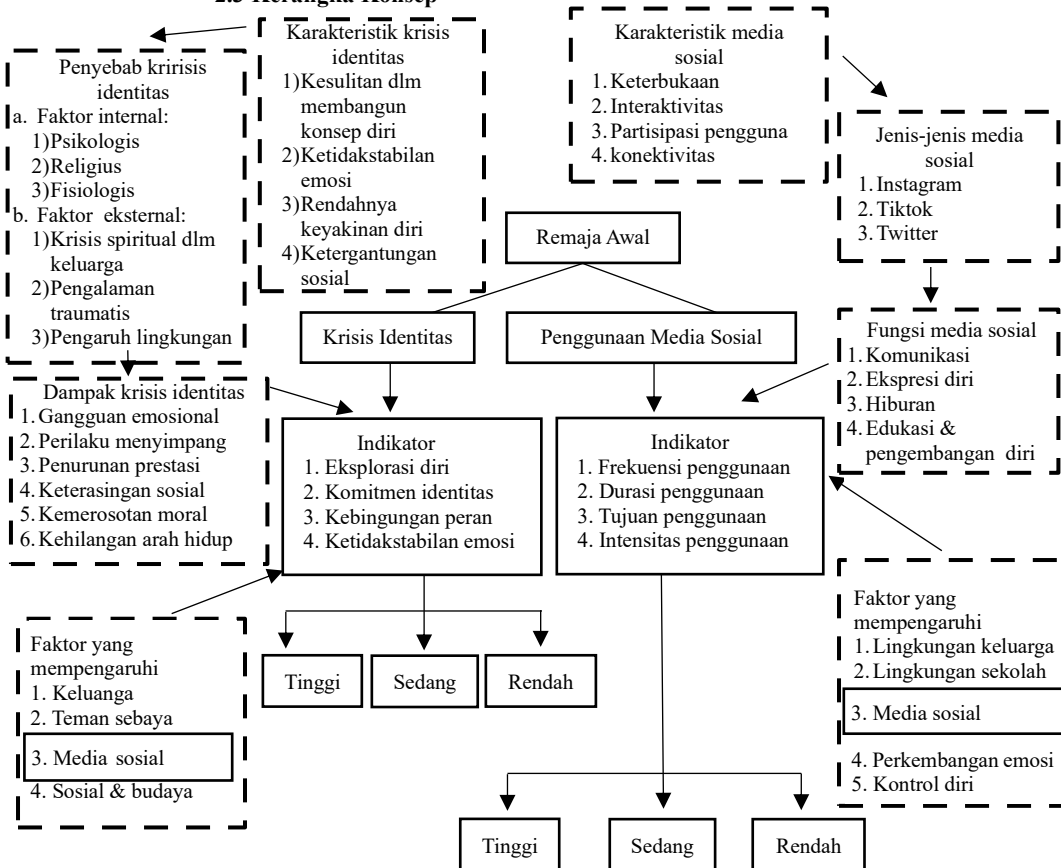
Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para ahli lain menyediakan temuan-temuan yang terbukti kebenarannya dan sangat relevan dengan topik serta sasaran penelitian ini. Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis, memperjelas arah penelitian, serta menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan agar tidak terjadi pengulangan topik. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

Judul, Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Novelty
Analisis Dampak New Media dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja (Marwan, 2023)	D: Kualitatif deskriptif S: Remaja pengguna aktif media sosial (multi-akun & akun alter). V: Media sosial (X) dan identitas diri (Y). I: Observasi, wawancara, studi pustaka. A: Analisis tematik berbasis teori	Media sosial membentuk identitas baru yang sering berbeda dari diri asli; remaja menampilkan citra ideal demi penerimaan sosial.	Penelitian ini membahas pembentukan identitas remaja secara kualitatif, sedangkan penelitian saya meneliti krisis identitas pada remaja awal secara kuantitatif.

	Interaksi Simbolik dan Dramatisme.		
Pengaruh media sosial terhadap persepsi diri dan pembentukan identitas remaja (Pasenrigading et al., 2025)	D: Kualitatif - <i>Systematic Literature Review</i> S: Hasil penelitian (30 artikel nasional & internasional tahun 2015 - 2025) V: Penggunaan media sosial (X) dan pembentukan identitas (Y) I: Analisis dokumen dan kriteria inklusi -eksklusi literatur A: Sintesis tematik dan komparatif antarartikel	Media sosial berperan besar dalam pembentukan persepsi diri dan identitas remaja, intensitas tinggi memicu tekanan sosial, perbandingan negatif, dan kebingungan identitas.	Penelitian ini menggunakan literature review, sedangkan penelitian saya menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden.
Pengaruh media sosial terhadap perkembangan identitas sosial pada siswa SMP 27 Maluku Tengah (Rehalat et al., 2025)	D: Kantitatif survey S: 150 siswa SMP 27 Maluku Tengah V: Penggunaan media sosial (X) dan identitas sosial (Y) I: Kuesioner tertutup (skala likert) A: Statistik deskriptif dan regresi linear sederhana (SPSS)	Penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap identitas sosial 87% siswa aktif > 3 jam/hari. Dampak positif : ekspresi diri dan wawasan. Negatif : tekanan sosial dan FOMO	Penelitian ini berfokus pada identitas sosial siswa, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada krisis identitas remaja awal sebagai variabel utama.

2.3 Kerangka Konsep



Keterangan:

- : Arah hubungan
- : Diteliti
- : Tidak diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.

2.4 Deskripsi Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini menjelaskan bahwa penggunaan media sosial adalah kegiatan individu dalam memanfaatkan platform digital seperti TikTok, Instagram, Twitter untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri. Aspek penggunaan media sosial mencakup durasi penggunaan, yakni berapa lama seseorang mengakses media sosial setiap hari; frekuensi penggunaan, yaitu seberapa sering seseorang membuka media sosial dalam sehari; intensitas interaksi, yang menunjukkan seberapa aktif individu terlibat dalam aktivitas online seperti mengunggah, berkomentar, dan berbagi konten; serta tujuan penggunaan, yang melibatkan kebutuhan hiburan, komunikasi, ekspresi diri, dan pencarian informasi. Perilaku penggunaan media sosial pada remaja tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan, perkembangan emosional, kontrol diri. Faktor-faktor ini memainkan peran krusial dalam menentukan seberapa sering dan untuk apa remaja menggunakan media sosial. Sebagai contoh, remaja dengan pengawasan orang tua yang minim atau kontrol diri yang lemah cenderung memiliki intensitas penggunaan media sosial yang lebih besar dibandingkan remaja yang memiliki disiplin dan dukungan sosial yang kuat. Sementara itu, krisis identitas adalah kondisi di mana individu mengalami kebingungan dalam menentukan nilai-nilai, keyakinan, serta peran sosial yang cocok dengan dirinya. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson dan didukung oleh Crocetti (2023), krisis identitas pada remaja awal ditandai oleh empat aspek pokok, yakni eksplorasi identitas, komitmen identitas, kebingungan peran (role confusion), dan ketidakstabilan emosi. Remaja yang belum bisa menyeimbangkan eksplorasi dan komitmen sering menunjukkan ketidakpastian terhadap jati diri, mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial, serta memiliki kestabilan emosi yang rendah. Antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial (variabel X) memengaruhi krisis identitas remaja awal (variabel Y). Remaja dengan durasi, frekuensi, dan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap kebingungan identitas karena terpapar perbandingan sosial dan tekanan pencitraan diri di dunia maya. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang positif dan terarah dapat membantu remaja mengeksplorasi potensi diri, memperluas jaringan sosial, serta memperkuat komitmen identitasnya. Dengan demikian, kerangka konsep penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai negative berkaitan dengan krisis identitas sebagai negative dependen. Faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, negatif diri, dan kepercayaan diri berfungsi sebagai pengaruh terhadap perilaku penggunaan media sosial, tetapi tidak diteliti secara langsung. Melalui kerangka ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana Tingkat penggunaan media sosial (tinggi, sedang, rendah) berhubungan dengan

Tingkat krisis identitas (tinggi, sedang, rendah) pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau asumsi yang dipegang oleh peneliti untuk tujuan pengujian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengumpulan fakta-fakta relevan guna menunjukkan apakah ada bukti yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti umumnya telah memiliki dugaan yang didasarkan pada teori yang digunakan, dan dugaan ini disebut hipotesis (Wada, 2024)

Hipotesis dibagi menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan data empiris.

H_0 : Tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.

H_1 : Ada hubungan antara penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.

BAB III

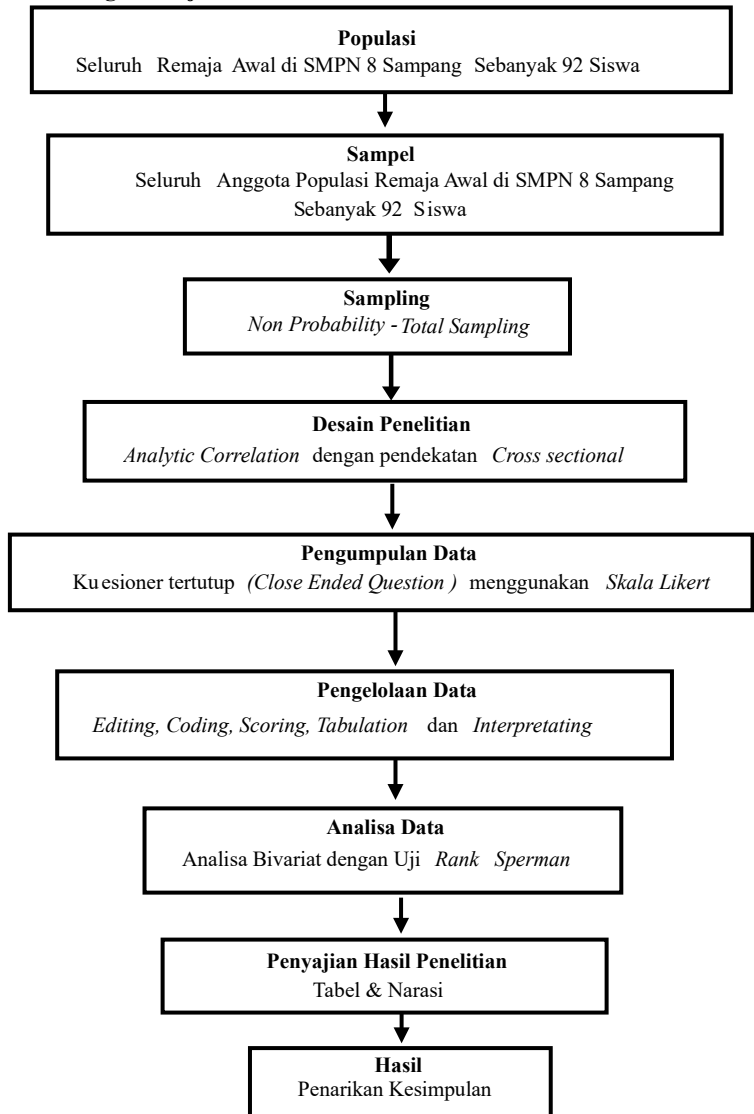
METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian negati pendekatan ilmiah yang diterapkan untuk mendapatkan data dengan maksud dan fungsi spesifik. Proses dalam metodologi penelitian meliputi tahapan sistematis yang dimulai dari pengenalan masalah, penyusunan hipotesis, penetapan rancangan penelitian, pengumpulan data, sampai pada penyimpulan secara objektif dan terukur (Wada *et al.*, 2024). Di sisi lain, metodologi penelitian dapat didefinisikan sebagai metode berpikir dan bertindak secara ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran pengetahuan, dengan menerapkan negati-langkah khusus sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Saat & Mania, 2020).

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau pola sistematis yang membantu peneliti dalam menentukan arah, langkah, serta prosedur penelitian untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah secara efisien dan ilmiah. Desain atau rancangan penelitian memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan peneliti dalam menemukan solusi terhadap masalah yang akan diteliti. Rancangan penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu rencana kerja yang dirancang untuk menemukan jawaban atas berbagai aspek yang masih belum terjawab dalam penelitian, di mana desain tersebut disusun secara sistematis agar peneliti dapat memperoleh jawaban yang akurat terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini penelitian kuantitatif analitik dengan desain korelasional analitik yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang. Pendekatan *cross-sectional* dipilih karena pengumpulan data dilakukan satu kali pada waktu tertentu, sehingga setiap responden diukur secara bersamaan untuk kedua negative. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar negative (Wada *et al.*, 2024)

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang menjadi objek penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi berfungsi sebagai acuan utama dalam pemilihan sampel untuk memastikan validitas, representativitas, dan generalisasi hasil penelitian (Wada *et al.*, 2024). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa remaja awal di SMPN 8 Sampang sebanyak 92 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui metode spesifik untuk menjadi subjek penelitian, dan diyakini mampu mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan supaya penelitian lebih efisien tanpa perlu mempelajari semua anggota populasi, sambil tetap mempertahankan prinsip representasi dan objektivitas hasil penelitian (Wada *et al.*, 2024).

Teknik pengumpulan sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah total sampling, yakni seluruh elemen populasi yang lolos kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel riset. Pendekatan ini dipilih sebab ukuran populasi cukup kecil (92 siswa), sehingga memungkinkan pengambilan seluruh populasi tanpa kalkulasi rumus sampel (Sugiyono, 2022)

3.3.3 Sampling

Sampling adalah metode pemilihan sebagian individu dari populasi yang dinilai representatif terhadap keseluruhan populasi, dengan tujuan menghasilkan data penelitian yang efisien, akurat, serta dapat digeneralisasikan (Wada *et al.*, 2024)

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *total sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang setara kepada setiap elemen populasi untuk dipilih, sementara *total sampling* merupakan varian dari *non-probability sampling* di mana semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena ukuran populasi yang cukup kecil dan ciri-ciri populasi yang sesuai dengan sasaran penelitian (Saat & Mania, 2020).

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut objek yang berdiri, dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya (Jaya, 2024: 62). Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu :

1. Variabel independen (bebas)
Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial
2. Variabel dependen (terikat)
Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu krisis identitas pada remaja awal

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen, serta mengetahui sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana mengukur variabel (Jaya, 2024: 65)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen penggunaan media sosisl	Tingkat keterlibatan siswa dalam menggunakan platform digital (TikTok, Instagram) untuk berkomunikasi, berekspres, memperoleh hiburan, serta mencari informasi.	1. Frekuensi penggunaan 2. Durasi penggunaan 3. Tujuan penggunaan 4. Intensitas interaksi	Kuesioner tertutup (close-ended question) menggunakan Skala Likert, terdiri dari 12 pertanyaan (8 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negative)	Ordinal	5 = Sangat Sering 4 = Sering 3 = Kadang-kadang 2 = Jarang 1 = Tidak Pernah Interpretasi skor mean : 3,67-5,00 = Tinggi 2,34-3,66 = Sedang 1,00-2,33= Rendah
Variabel dependen krisis identitas pada remaja awal	Kondisi psikososial ketika remaja mengalami kebingungan dalam memahami dan menetapkan identitas diri, ditandai oleh konflik antara eksplorasi diri dan komitmen pribadi.	1.Eksplorasi diri 2.Komitmen identitas 3.Kebingungan peran 4.Ketidakstabilan emosi	Kuesioner tertutup (close-ended question) menggunakan Skala Likert, terdiri dari 12 pertanyaan (7 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif)	Ordinal	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Ragu-ragu 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju Interpretasi skor mean: 3,67-5,00 = Tinggi 2,34-3,66 = Sedang 1,00-2,33= Rendah

3.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.6.1 Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data diawali setelah peneliti memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian melalui Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Politeknik Negeri Madura, yang ditujukan kepada Kepala SMPN 8 Sampang. Setelah izin resmi diterima, peneliti melaksanakan pengumpulan data sesuai jadwal yang telah disetujui pihak sekolah.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti menetapkan 92 responden, yang merupakan seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 8 Sampang, dengan teknik total sampling.
2. Peneliti menyiapkan instrumen kuesioner dan kisi-kisi pertanyaan sesuai variabel penelitian, yaitu penggunaan media dan krisis identitas.
3. Peneliti menyampaikan maksud, tujuan, dan prosedur penelitian kepada responden serta pihak sekolah.
4. Peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada setiap responden untuk memperoleh persetujuan sukarela berpartisipasi.
5. Peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk tautan google form yang dapat diakses secara daring oleh responden.
6. Peneliti memberikan petunjuk pengisian agar responden memahami isi pernyataan sebelum menjawab.
7. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan dan konsistensi jawaban setelah seluruh kuesioner terkumpul.
8. Peneliti memberikan skor pada jawaban responden sesuai pedoman skala likert dan menginputnya ke tabel data.
9. Peneliti melakukan analisis data dan pendokumentasian hasil pengumpulan.

3.6.2 Instrumen penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui instrumen angket atau kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Kuesioner tersebut merupakan close-ended question dengan Skala Likert, berisi 24 pernyataan dari dua variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada variabel independen, penggunaan media sosial, kuesioner disusun mengikuti teori penggunaan media sosial yang menilai aspek frekuensi, durasi, intensitas, dan tujuan penggunaan. Instrumen ini terdiri dari 12 item pernyataan, meliputi 8 item positif (*favourable*) dan 4 item negatif (*unfavourable*). Sedangkan variabel dependen, krisis identitas, kuesioner dibuat berdasarkan teori psikososial Erik H. Erikson di tahap Identity vs Role Confusion yang telah dimodifikasi dengan konteks remaja pengguna media sosial. Kuesioner ini juga terdiri dari 12 item pernyataan, mencakup 7 item positif (*favourable*) dan 5 item negatif (*unfavourable*), mencerminkan empat aspek utama teori Erikson yaitu

eksplorasi diri (*exploration*), komitmen identitas (*commitment*), kebingungan peran (*role confusion*), dan ketidakstabilan emosi (*emotional instability*).

3.6.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan januari 2026 di SMPN 8 Sampang.

3.6.4 Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah tahap pemeriksaan dan konfirmasi ulang terhadap data hasil pengisian kuesioner oleh responden. Tujuannya untuk menjamin kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi data yang dikumpulkan, sehingga menghindari kesalahan pengisian atau data kosong sebelum dilakukan analisis (Slamet Widodo, *et al.*, 2023)

2. Coding

Coding merupakan proses penetapan kode berupa angka atau simbol pada setiap respons responden. Langkah ini dilakukan untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, yang memudahkan penginputan dan analisis dengan bantuan perangkat statistik (Jannah *et al.*, 2022). Coding dilakukan melalui pemberian kode pada setiap respons responden untuk memfasilitasi proses input ke dalam komputer dan analisis statistik. Misalnya:

a. Jenis kelamin

Laki-laki :1
Perempuan :2

b. Kelas

Kelas VII :1
Kelas VIII :2
Kelas IX :3

c. Usia

12 tahun :1
13 tahun :2
14 tahun :3
15 tahun :4

Data khusus

a. Penggunaan Media Sosial

Tinggi:1
Sedang:2
Rendah:3

b. Krisis Identitas

Tinggi:1
Sedang:2
Rendah:3

3. Scoring

Scoring adalah tahap pemberian skor pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner berdasarkan skala likert. Setiap jawaban diberi nilai sesuai dengan derajat persetujuan, baik untuk pernyataan positif maupun negatif, sehingga menghasilkan skor total yang dapat dikalkulasi numerik (Heryana, 2020).

a. Penggunaan Media Sosial

5 = Sangat sering	Positif : 5	Negatif : 1
4 = Sering	Positif : 4	Negatif : 2
3 = Kadang-kadang	Positif : 3	Negatif : 3
2 = Jarang	Positif : 2	Negatif : 4
1 = Tidak pernah	Positif : 1	Negatif : 5

b. Krisis Identitas

5 = Sangat setuju	Positif : 5	Negatif : 1
4 = Setuju	Positif : 4	Negatif : 2
3 = Ragu-ragu	Positif : 3	Negatif : 3
2 = Tidak setuju	Positif : 2	Negatif : 4
1 = Sangat tidak setuju	Positif : 1	Negatif : 5

4. Tabulasi

Tabulasi adalah proses pengaturan data hasil coding dan scoring ke dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi. Tujuannya untuk mempermudah pembacaan, presentasi, dan analisis data melalui tabel, grafik, atau diagram, sehingga hasil penelitian tampak lebih terorganisir (Slamet Widodo, *et al.*, 2023)

5. Interpretating

Tahap ini merupakan proses penafsiran hasil tabulasi menjadi informasi kuantitatif dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

N = Jumlah responden.

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria:

100% : Seluruh

76% - 99% : Hampir seluruh

51% - 75% : Sebagian besar

50% : Setengah

26% - 49% : Hampir setengah

1% - 25% : Sebagian kecil

0% : Tidak satupun

3.6.5 Analisa Data

1. Analisa univariat

Analisis univariat didefinisikan sebagai proses analisis yang difokuskan pada pengelolaan dan peringkasan data dari variabel tunggal untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih bernilai. Proses ini melibatkan penerapan statistik deskriptif, seperti mean, median, modus, tabel, dan grafik, dalam rangka mengkarakterisasi data secara ringkas dan akurat (Jaya, 2024). Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk

menggambarkan masing-masing variabel, yaitu penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal. Analisis dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat penyebaran kategori tiap variabel, serta statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan data. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik data penelitian yang berskala Likert dan bersifat ordinal.

Rumus Mean:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$: Total seluruh skor pada suatu variabel

n : Jumlah responden

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang meneliti hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, atau lebih spesifik, analisis yang berkaitan dengan dua variabel melalui korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat (Slamet Widodo, *et al.*, 2023). Penelitian ini menggunakan Uji Rank Spearman dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Kriteria keputusan:

- a. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.
- b. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip moral yang wajib dipegang teguh oleh setiap peneliti untuk memastikan seluruh tahapan penelitian dilakukan dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan penghormatan terhadap hak partisipan.

3.7.1 Persetujuan (*informed consent*)

Sebelum proses pengumpulan data dimulai, peneliti menyampaikan penjelasan lengkap kepada pihak sekolah dan masing-masing siswa tentang tujuan, manfaat, serta langkah-langkah penelitian. Peneliti menekankan bahwa partisipasi responden sepenuhnya sukarela tanpa adanya tekanan, dan responden memiliki hak untuk menolak atau berhenti ikut serta kapan saja. Setelah memahami informasi tersebut, responden diminta untuk

menandatangani formulir persetujuan sebagai tanda kesediaan mereka berpartisipasi.

3.7.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk melindungi privasi dan kenyamanan responden, penelitian ini menggunakan prinsip anonimitas dengan tidak menyertakan nama, kelas, atau identitas pribadi lainnya dalam kuesioner. Setiap responden diberikan kode khusus. Sistem kode ini dirancang agar data tidak bisa dikaitkan dengan orang tertentu, sehingga responden merasa aman dan leluasa saat menjawab pertanyaan.

3.7.3 Kerahasiaan (*confidentily*)

Semua data yang dikumpulkan dari pengisian kuesioner disimpan dengan aman oleh peneliti dan hanya dimanfaatkan untuk tujuan akademik. Informasi pribadi tidak akan dibagikan kepada pihak luar. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk ringkasan statistik tanpa mengungkap identitas individu. Tindakan ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan responden dan menjaga reputasi mereka sebagai peserta penelitian.

3.8 Keterbatasan

Penelitian Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu SMPN 8 Sampang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada remaja awal di sekolah lain yang memiliki karakteristik lingkungan, budaya, dan kondisi sosial yang berbeda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi/Gambaran umum tempat penelitian

1.Data Geografi

SMPN 8 Sampang berada di Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, Pulau Madura. Sekolah ini terletak di wilayah dataran rendah dengan kondisi tanah yang relatif datar. Lingkungan sekitar sekolah terdiri atas permukiman warga, lahan pertanian, jalan raya. Adapun batas-batas wilayah sekolah yaitu:

- a. Sebelah Utara : jalan raya
- b. Sebelah Selatan : lahan pertanian
- c. Sebelah Timur : jalan raya dan rumah warga
- d. Sebelah Barat : permukiman warga

2.Data Demografi

SMPN 8 Sampang berlokasi di Jalan Aengsareh, Kabupaten Sampang. Sekolah ini memiliki tiga tingkat kelas, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 28 siswa, kelas VIII sebanyak 24 siswa, sedangkan kelas IX berjumlah 40 siswa. Adapun jumlah guru yang bertugas di SMPN 8 Sampang sebanyak 11 orang.

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran, SMPN 8 Sampang dilengkapi dengan berbagai fasilitas sekolah, antara lain ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang komputer, perpustakaan, serta kantin sekolah. Keberadaan fasilitas tersebut mendukung proses belajar mengajar dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah.

4.1.2 Hasil Penelitian Data Umum

1.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 8 Sampang

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	40	43,5%
2	Perempuan	52	56,5%
Total		92	100%

Sumber:Data Primer, 2026

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 52 siswa (56,5%) berjenis kelamin Perempuan dan hampir setengah responden sebanyak 40 siswa (43,5%) berjenis kelamin Laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMPN 8 Sampang

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	VII	28	30,4%
2	VIII	24	26,1%
3	IX	40	43,5%
Total		92	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4.2 menunjukkan hampir setengah responden sebanyak 40 siswa (43,5%) berada di kelas IX, sebanyak 28 siswa (30,4%) berada di kelas VIII, dan sebanyak 24 siswa (26,1%) berada di kelas VII.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMPN 8 Sampang

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	12 Tahun	4	4,3%
2	13 Tahun	25	27,3%
3	14 Tahun	32	34,8%
4	15 Tahun	31	33,7%
Total		92	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4.3 menunjukkan hampir sebagian responden sebanyak 32 siswa (34,8%) berusia 14 tahun, sebanyak 31 siswa (31,7%) berusia 15 tahun, sebanyak 25 orang (27,3%) berusia 13 tahun, dan sebagian kecil sebanyak 4 siswa (4,3%) berusia 12 tahun.

4.1.3 Hasil Penelitian Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan Media Sosial

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan Media Sosial

No	Tingkat Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	5,4%
2	Sedang	85	92,4%
3	Rendah	2	2,2%
Total		92	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4.4 menunjukkan hampir seluruh responden sebanyak 85 siswa (92,4%) memiliki tingkat penggunaan media sosial sedang, sebagian kecil responden sebanyak 5 siswa (5,4%) memiliki tingkat penggunaan media sosial tinggi, dan sebagian kecil responden sebanyak 2 siswa (2,2%) memiliki tingkat penggunaan media sosial rendah.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Krisis Identitas

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

Krisis Identitas

No	Tingkat Krisis Identitas	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	9,8%
2	Sedang	82	89,1%
3	Rendah	1	1,1%
	Total	92	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4.5 menunjukkan hampir seluruh responden sebanyak 82 siswa (89,1%) berada pada tingkat krisis identitas sedang, sebagian kecil responden sebanyak 9 siswa (9,8%) berada pada tingkat krisis identitas tinggi, dan sebagian kecil responden sebanyak 1 siswa (1,1%) berada pada tingkat krisis identitas rendah.

3. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas Remaja Awal di SMPN 8 Sampang .

Tabel 4.6 Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang

Penggunaan Media Sosial	Krisis Identitas		P value	r
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Rendah	0 (0,0%)	2 (2,2%)	0 (0,0%)	2 (2,2%)
Sedang	1 (1,1%)	75 (81,5%)	9 (9,8%)	85 (92,4%)
Tinggi	0 (0,0%)	5 (5,4%)	0 (0,0%)	5 (5,4%)
Total	1 (1,1%)	82 (89,1%)	9 (9,8%)	92 (100%)

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4.6 menunjukkan hubungan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang. Berdasarkan hasil tabulasi silang, mayoritas responden berada pada kategori penggunaan media sosial sedang, yaitu sebanyak 85 siswa (92,4%). Pada kelompok ini, hampir seluruh berada pada tingkat krisis identitas sedang, yakni sebanyak 82 siswa (89,1%), sedangkan 9 siswa (9,8%) berada pada tingkat krisis identitas tinggi dan 1 siswa (1,1%) berada pada kategori rendah. Pada responden dengan penggunaan media sosial rendah, hanya terdapat 2 siswa (2,2%), dan seluruhnya berada pada tingkat krisis identitas sedang. Sementara itu,

pada kelompok penggunaan media sosial tinggi sebanyak 5 siswa (5,4%), seluruhnya juga menunjukkan krisis identitas pada kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,001$, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang. Nilai koefisien korelasi ($r = 0,368$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori cukup dan bersifat positif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa remaja awal di SMPN 8 Sampang memiliki tingkat penggunaan media sosial sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dimanfaatkan oleh remaja sebagai sarana komunikasi, hiburan, serta tempat untuk mengekspresikan diri. Remaja menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengikuti perkembangan informasi yang sedang populer.

Penggunaan media sosial pada usia remaja awal berkaitan dengan kebutuhan untuk diterima oleh lingkungan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki keinginan yang kuat untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya serta memperoleh pengakuan sosial. Media sosial menjadi sarana yang mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga penggunaannya semakin meningkat dalam kehidupan remaja.

Menurut Pasenrigading (2025) media sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi diri remaja karena menjadi ruang utama dalam menampilkan identitas dan memperoleh pengakuan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Noho (2025) yang menyatakan bahwa interaksi di media sosial dapat memengaruhi pembentukan identitas sosial remaja melalui proses perbandingan sosial. Selain itu, Valkenburg, menjelaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai digital social mirror yang membuat remaja mengevaluasi diri berdasarkan tanggapan dari lingkungan sosialnya.

4.2.2 Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN8 Sampang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja awal di SMPN 8 Sampang berada pada tingkat krisis identitas sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja masih berada dalam proses eksplorasi diri, baik dalam

memahami nilai, sikap, maupun peran sosial yang ingin dijalani.

Pada masa ini, remaja sering mengalami kebingungan dalam menentukan arah dan tujuan dirinya. Remaja juga cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebaya. Apabila remaja belum memiliki pemahaman diri yang kuat, maka kondisi tersebut dapat memunculkan krisis identitas.

Menurut Erikson, masa remaja merupakan tahap identity versus role confusion, yaitu fase ketika individu berusaha membentuk identitas diri yang utuh. Apabila proses tersebut tidak berjalan secara optimal, maka remaja dapat mengalami kebingungan peran. Hal ini diperkuat oleh Fauzan (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan media digital dapat memperbesar krisis identitas remaja apabila dijadikan sebagai acuan utama dalam menilai diri. Selain itu, Crocetti (2023) juga menjelaskan bahwa tekanan sosial dan lingkungan pergaulan memiliki peran penting dalam munculnya kebingungan identitas pada masa remaja.

4.2.3 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN8 Sampang

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang. Hubungan tersebut bersifat positif dengan tingkat keeratan dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan krisis identitas, namun tidak menjadi faktor yang dominan dalam menentukan kondisi tersebut.

Hubungan antara penggunaan media sosial dan krisis identitas dapat dipahami sebagai keterkaitan antara intensitas interaksi remaja di ruang digital dengan proses pencarian jati diri yang sedang mereka alami. Remaja awal berada pada fase perkembangan yang masih labil secara emosional dan kognitif, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial. Ketika media sosial menjadi ruang utama interaksi, remaja cenderung membentuk penilaian diri berdasarkan respons sosial yang diterima, seperti komentar, perhatian, dan pengakuan dari orang lain. Kondisi ini dapat memengaruhi stabilitas identitas diri, terutama apabila remaja belum memiliki konsep diri yang kuat. Tingkat hubungan yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa media sosial bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan krisis identitas. Pembentukan identitas remaja merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek lain, seperti

pola asuh orang tua, hubungan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, serta karakteristik kepribadian individu. Dengan demikian, penggunaan media sosial berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam dinamika krisis identitas, bukan sebagai faktor penentu tunggal.

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal, namun tingkat hubungan tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi dalam dinamika pembentukan identitas, tetapi bukan merupakan faktor yang dominan. Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui tahap *identity versus role confusion* dari Erik Erikson, di mana remaja sedang berada pada fase eksplorasi nilai, peran, dan konsep diri. Dalam proses tersebut, media sosial menjadi salah satu ruang sosial yang memperluas interaksi dan pengalaman remaja. Melalui unggahan, komentar, dan jumlah like, remaja memperoleh umpan balik sosial yang dapat memengaruhi persepsi diri. Konsep *digital social mirror* yang dikemukakan oleh Valkenburg et al. (2021) menjelaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai cermin sosial digital. Umpan balik yang diterima remaja dapat memperkuat maupun melemahkan konsep diri, tergantung pada sifat respons yang diperoleh. Selain itu, menurut Nesi (2020) aktivitas perbandingan sosial dan pencarian validasi di media sosial dapat menyebabkan fluktuasi dalam konsep diri, terutama ketika remaja membandingkan dirinya dengan standar ideal yang tidak selalu realistis. Namun demikian, hasil kategori sedang menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap krisis identitas tidak bersifat mutlak. Artinya, meskipun media sosial berperan dalam proses evaluasi diri dan perbandingan sosial, pembentukan identitas remaja juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kematangan psikologis individu. Dengan demikian, penggunaan media sosial berhubungan dengan krisis identitas pada remaja awal, tetapi kontribusinya bersifat moderat dan berlangsung dalam konteks faktor perkembangan lainnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh siswa remaja awal di SMPN 8 Sampang memiliki tingkat penggunaan media sosial sedang.
2. Hampir seluruh remaja awal di SMPN 8 Sampang berada pada tingkat krisis identitas sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi

Institusi diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang berorientasi pada penguatan perkembangan psikososial remaja. Mengingat masih ditemukannya krisis identitas pada kategori sedang, institusi perlu mendorong integrasi pendidikan karakter dan literasi digital ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memahami diri, mengelola emosi, serta menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab.

5.2.2 Bagi Profesi Keperawatan

Tenaga keperawatan, khususnya perawat komunitas dan keperawatan anak dan remaja, diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif terkait kesehatan mental remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan psikososial pada remaja awal, sehingga perawat dapat mengembangkan program edukasi kesehatan mental yang berfokus pada pembentukan identitas diri, pengelolaan pengaruh media sosial, serta pencegahan masalah psikososial yang berkelanjutan.

5.2.3 Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran guru dan guru bimbingan konseling (BK) dalam melakukan pendampingan terhadap siswa yang masih berada pada tahap pencarian jati diri. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah perlu mengembangkan program pembinaan karakter dan literasi digital yang lebih terarah, serta menyediakan ruang konseling yang aman bagi siswa untuk membahas permasalahan identitas diri dan tekanan sosial yang muncul akibat penggunaan media sosial.

5.2.4 Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap penggunaan media sosial serta memahami bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan identitas diri. Berdasarkan hasil penelitian, siswa perlu didorong untuk menggunakan media sosial secara bijak, membatasi paparan konten yang tidak sesuai, serta mengembangkan aktivitas positif di dunia nyata guna memperkuat kepercayaan diri dan identitas diri yang sehat.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti dukungan keluarga, literasi digital, kontrol diri, atau kesejahteraan psikologis remaja. Mengingat hubungan yang ditemukan berada pada kategori cukup, penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap krisis identitas remaja, serta menggunakan desain penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzima, F., & Hisaaniah, K. (2024). Mengatasi Krisis Identitas Dan Tekanan Akademik Pada Remaja: Peran Pendekatan Qur'Ani Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 87–102. <https://doi.org/10.32332/xycgmg88>
- Agungbudiprabowo, A., Purwanta, E., & Wangid, M. N. (2024). Indonesian youth career identity scale: Development and validation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 18–27. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.23052>
- Ananda, L., Talia, J., & Bella, H. (2024). Dilema Era Digital : Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 310–322. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1387>
- Andi Riola Pasenrigading, Haerani Nur, M. D. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 68–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15290940>
- Anggoro Luke Setyo. (2025). Media Sosial Dan Identitas Diri: Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Remaja di Era Digital. *Jurnal Psikologi Insight*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/insight.v9i1>
- Aqillah, H. N. (2024). Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Krisis Identitas Pada Remaja Muslim Di Kabupaten Tangerang Abstrak Pendahuluan Krisis identitas di kalangan remaja muslim menjadi fenomena yang membutuhkan perhatian , terutama di tengah masyarakat yang plurali. *JURNAL BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM*, 06(02).
- Ardi, L. A., Zola, N., Afdal, A., Nurfarhanah, N., Apri, I. Z., & Adlya, S. I. (2024). Analisis perencanaan karir remaja dalam konteks krisis identitas. *Journal of Counseling, Education and Society*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.29210/08jces373700>
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja : Tinjauan Psikologi. *Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024*, 1(1), 9–36.
- Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Indonesia. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 57–66. <http://stipram.co.id>
- Ayuningrum, D. R., Rahmawati, F., & Sari, N. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan identitas diri remaja di era digital 5.0. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xy3rq>
- Ayuningrum, D., Rokhman, F., Rozaq, A. F., & Riduwan, M. (2025).

- Krisis Identitas Remaja dalam Era Digital : Tinjauan Psikososial dan Perspektif Krisis Identitas Remaja dalam Era Digital : Tinjauan Psikososial dan Perspektif Al-Quran. *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 58-69., 03(01), 59-60. <http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/%0AKrisis>
- Branje, S., & Moor, E. L. De. (2021). *Dynamics of Identity Development in Adolescence: A Decade in Review*. 31(4), 908-927. <https://doi.org/10.1111/jora.12678>
- Cahlia, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1-11. <https://doi.org/10.59025/tnztye42>
- Crocetti, E. (2023). Identities: A developmental social-psychological perspective. *European Journal of Developmental Psychology*, 20(4), 457-472. <https://doi.org/10.1080/17405629.2023.2221209>
- Cuong, T. Van, Khai, N. T., & Oo, T. Z. (2025). *The Impact of Social Media Use Motives on Students ' GPA : The Mediating Role of Daily Time Usage*. 1-21.
- Dzikri, M. R., Aisyah, S., & Mahfuzah, A. (2024). Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah P-ISSN:*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.47732/darris.v7i2.563>
- Eka Yoga Kartika Aji, S. Nurmuslimah, R. R. M. (2024). Implementasi Algoritma Agglomerative pada Pengelompokan Data Tweet. *SNESTIK*, 565-569. <https://doi.org/10.31284/p.snestik.2024.5846>
- Fauzan, J., & Harahap, H. (2025). *Peran Instagram dalam Pembentukan Identitas Remaja di Era Digital*. 6(3), 1625-1656.
- Febrina, R. I., Iriany, I. S., & Firdaus, F. S. (2023). Motif Penggunaan Media Sosial Tiktok Bagi Mahasiswa di Kabupaten Garut. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 9(2), 305-322.
- Gong, Z., & Guo, Y. (2025). *Social media use and academic performance among college students : the chain mediating roles of social anxiety and fear of missing out and the moderating effect of teacher-student relationship*. October, 1-11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1649890>
- Hamdani1, W., Stevani, Siregar, A. P., Ilahi, H. N., Ramadhan, D., & Harahap, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram dan Tiktok Terhadap Interaksi Sosial Di Era Gen Z. *Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*, 19(5), 1-23.
- Hayuningtyas, G. A. (2020). *Gambaran Pembentukan Identitas Pada Remaja Dengan Status Identity Achievement: Studi Kasus Pada Remaja Yang Memiliki Kematangan Perencanaan Karir*. Universitas Airlangga.
- Hendi, H., Ikhran, D., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Menavigasi Perkembangan Masa Remaja Awal: Perkembangan,

- Tantangan, dan Kesempatan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7629–7639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2991>
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Hilda Nur Alfianaa, F. U. N. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 275–285. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1358>
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (6th ed.). Erlangga.
- Husna, N. D. Al, Haidi, S. K., Azzahra, N., Saputra, H., & Panggabean. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Dan Remaja Dan Penerapannya Dalam Pendidikan. *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 63–77. <https://doi.org/10.47945/publik.v3i2.1815>
- Ilat, I. P., Tapada, J., Durandt, C., & Koyongian, F. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 830–837. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10276920>
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Profil kesehatan remaja Indonesia tahun 2023*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Jannah, K. A. M., Hasda, U. A. S., Masita, Z. F. T. |, & Sari, K. N. A. | M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra (ed.)).
- Jannah, M., & Satwika, Y. W. (2021). Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 51–59.
- Jaya, I. M. L. M. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant.
- M fara Dinda, Mujaddid Muhammad, & Rania Qeyzha Putri. (2024). Dampak Media Sosial pada Ragam Bahasa Masyarakat. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 121–130.
- Machler, D. B., Araujo, K., & Bilsky, W. (2025). Identity development research: A systematic review of conceptual and methodological advances. *Self and Identity*, 24(2), 120–142. <https://doi.org/10.1080/15298868.2024.2334567>
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>
- Malelak, E. O. (2022). Analisis Trend Penggunaan Media Sosial dalam Pelaksanaan Cyber Counseling (Ulasan Penelitian di Indonesia Selama Tahun 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2730–2738.
- Marwan, M. R. (2023). Analisis Dampai New Media dalam Pembentukan

- Identitas Diri Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.56127/j>
- Matalius Anda, & Gea, L. D. (2024). Mengatasi Krisis Identitas Remaja Kristen: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya. *Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual*, 3(2), 62–77.
- Nabir I B Noho, & Farid. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Diri di Kalangan Remaja. *Kiwari*, 4(3), 435–442. <https://doi.org/10.24912/ki.v4i3.35407>
- Nafisah, Y. F., & Jannah, M. (2024). Penggunaan media sosial pada Generasi Z (use of social media in Generation Z). *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(02), 705–713. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p705-713>
- Najiba, Nur, H., & Witasari. (2025). Tantangan Pengembangan Identitas Diri Remaja Di Media Sosial: Telaah Literatur. *JPK: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 02(02), 24–32. <https://doi.org/10.56842>
- Nesi, J. (2020). *The Impact of Social Media on Youth Mental Health : Challenges and Opportunities*. 81(2), 116–121.
- Ngatini, Y. (2025). *Remaja dan pergumulannya di era digital*. Penerbit P4I.
- Novitasari, A. T. (2021). *Khalayak konten berita di media sosial Instagram* [Universitas Brawijaya]. [https://repository.ub.ac.id/185981/1/Ananda Triana Novitasari.pdf](https://repository.ub.ac.id/185981/1/Ananda%20Triana%20Novitasari.pdf)
- Nukiki, R. N., Rakhmawati, D., & Handayani, T. (2023). Peran keluarga dalam pembentukan identitas remaja awal di era digital. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Sosial*, 7(2), 112–122. <https://doi.org/10.32583/jiks.v7i2.456>
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Menurut Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(02), 5–24.
- Nurmawati, Widodo, S. F., Putri, S. A., Kamila, L. A., & Diena, A. (2025). Faktor Perilaku Krisis Identitas Kalangan Remaja. *Community Development Journal*, 6(1), 1046–1055. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39810>
- Organization, W. H. (2024). *Adolescent health and development: Global status report 2024*. WHO Press.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2021). *Human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Purwa, I. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan. *MSIP*, 2(1), 34.
- Rambe, T., & Mayasari, S. (2022). Politik Identitas Dan Krisis Identitas: Mengungkap Realitas Praktek Politik Di Indonesia. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 8(1), 91–105.

- Rehalat, A., Nurul 'ainy, Z., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Sosial Pada Siswa SMP 27 Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(1), 449. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.30125>
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Muzakkir (ed.); 2nd ed.). UIN Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17954/>
- Salsabila, A. H., Putri Saraswati, & Miqdad Daly Ahmad. (2025). Hubungan religiusitas dengan personal growth initiative pada remaja dari keluarga bercerai. *Cognicia*, 13(1), 46–54. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v13i1.39826>
- Salsabila, A. S. (2023). *Analisis Interaktivitas Media Sosial Dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Guna Meningkatkan Brand Awareness: Studi Kasus Pada Produk Lokal Ramah Lingkungan "Vert Terre."*
- Sanjaya, G. Z. K. (2025). Krisis identitas pada generasi muda karena dampak media sosial. *Jurnal Nusantara*, 1(1), 45–58. <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/vi>
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Erlangga.
- Sekarayu, S. Y., & Santoso, M. B. (2022). Remaja Sebagai Pelaku Cyberbullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39558>
- Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & Romiaty, R. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun Identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 251–259.
- Slamet Widodo, S.S., M. K., dr.Festy Ladyani, M. K., La Ode Asrianto, SKM., M. K., Ns. Rusdi., S.Kep., M. K., Khairunnisa, SKM., M.M., M. ke., dr. Sri Maria Puji Lestari, M. P. K., Dian Rachma Wijayanti, M. S., Ade Devriany, SKM, M. K., Abas Hidayat, M. P., dr. Dalfian, M.Kes., S. K., Sri Nurcahyati, SKM., M. E., Dr.Tessa Sjahriani, dr., M. K., Ns. Armi, S.Kep., M. K., Nurul Widya, S.Si., M. S., & Ns. Rogayah, SKep, M. K. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV SCIENCE TECHNO DIRECT PERUM KORPRI, PANGKALPINANG.
- Song, R., Zhou, R., Lin, K., Wang, W., & Qin, X. (2024). Acta Psychologica Psychometric validation of Social Network Sites Use Motivation (SNSUM) Scale among Chinese adolescents and undergraduates. *Acta Psychologica*, 248(9), 104435. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104435>
- Sugimura, K., Ishii, R., & Klimstra, T. A. (2025). Identity synthesis and

- identity confusion in adolescence: New insights into developmental pathways. *Journal of Youth and Adolescence*, 54(1), 15–30. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-01992-0>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunoko, A., Fauzi, M. A., Umar, M., & Arafah, N. N. (2025). The influence of social media usage intensity on the learning motivation of students in the Islamic education study program. *Eduvec Journal of Education and Technology*, 9(1).
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja menengah awal dan implikasinya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928.
- Thohirah, M. D., Nur, H., & Daud, M. (2025). @ RealMe dan Dualitas Identitas Digital pada Remaja : Pengaruh Second Account sebagai Ruang Aman Ekspresi Diri di Media Sosial. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 82–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15291107>
- Valkenburg, P., Beyens, I., Pouwels, J. L., & Driel, I. I. Van. (2021). *Social Media Use and Adolescents ' Self-Esteem : Heading for a Person-Specific Media Effects Paradigm*. 71, 56–78. <https://doi.org/10.1093/joc/jqaa039>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (S. & Efitra (ed.)). PT Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/377223521_BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN
- Ziliwu, F., Simatupang, E., & Sianturi, T. (2025). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan loneliness pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 6(1), 52–61. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/7931>
- Zuniananta, L. E. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37–42. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40240%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/40240/29485>

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Selvia Agustin, mahasiswi tingkat akhir Program Studi D3 Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.”

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Partisipasi anda bersifat sukarela, dan anda berhak menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Seluruh data dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, tidak akan dicantumkan nama, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan anda berpartisipasi dalam penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya

Selvia Agustin
33412301092

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.” Saya telah memahami tujuan penelitian ini dan menyadari bahwa partisipasi saya bersifat sukarela.

Data dan jawaban yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan melanjutkan pengisian kuesioner ini, saya menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

No	Indikator	Jenis pernyataan	Nomor butir soal	jumlah
1	1. Frekuensi penggunaan	Positif Negatif	1,2,3,4,5,6,8,10 7,9,11,12	8
	2. Durasi penggunaan			4
	3. Tujuan penggunaan			
	4. Intensitas interaksi			
2	1. Eksplorasi diri	Positif Negatif	1,2,3,5,9,11,12 4,6,7,8,10	7
	2. Komitmen identitas			5
	3. Kebingungan peran			
	4. Ketidakstabilan emosi			

**KUESIONER HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA AWAL DI SMPN 8
SAMPANG**

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial dan krisis identitas pada remaja awal.
2. Tidak terdapat jawaban yang benar atau salah. Jawablah berdasarkan kondisi diri anda yang sebenarnya.
3. Seluruh jawaban bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
4. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Contoh cara mengisi:

Jika anda merasa sangat setuju terhadap pernyataan, berikan tanda (✓) pada kolom.

a. Data Umum

- 1) Nama (inisial) :
- 2) Usia :
- 3) Jenis Kelamin :
☐ Laki-laki
☐ Perempuan
- 4) Kelas:
☐ VII
☐ VIII
☐ IX

b.Data Khusus

1) Penggunaan Media Sosial

Silakan isi dengan memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. jawablah dengan jujur sesuai keadaan yang anda alami.

Skala penilaian yang digunakan adalah:

Skala Likert

TP = Tidak Pernah (1)

J = Jarang (2)

KK= Kadang-kadang (3)

S = Sering (4)

SS = Sangat Sering (5)

No	Pernyataan	TP	J	KK	S	SS
1	Saya menggunakan media sosial setiap hari					
2	Saya membuka media sosial beberapa kali dalam sehari					
3	Saya merasa perlu mengecek media sosial secara rutin setiap hari					
4	Saya menghabiskan waktu lebih dari satu jam sehari menggunakan media sosial.					
5	Waktu yang saya gunakan di media sosial sering terasa cepat berlalu.					
6	Saya jarang menggunakan media sosial dalam waktu lama.					
7	Saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi atau berita yang saya butuhkan.					
8	Saya tidak menggunakan media sosial untuk tujuan penting tertentu					
9	Saya sering memberikan like, komentar, atau membalas pesan di media sosial.					
10	Saya jarang berinteraksi dengan pengguna lain di media sosial.					
11	Saya biasanya tidak aktif dalam memberikan respons di media sosial					
12	Saya merasa sulit untuk mengurangi waktu penggunaan media sosial setiap hari					

Diadaptasi dari Sunoko et al. (2025), Cuong et al. (2025), (Gong et al. (2025) dan Song et al. (2024) dengan modifikasi sesuai konteks penelitian.

2) Krisis Identitas

Silakan isi dengan memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Tidak ada jawaban benar atau salah. jawablah dengan jujur sesuai keadaan yang anda alami.

Skala penilai yang digunakan adalah:

Skala Likert 1-5:

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

R = Ragu-ragu (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya sedang mencoba memahami siapa diri saya sebenarnya.					
2	Saya berusaha mencari tahu apa minat dan kemampuan saya.					
3	Saya sering memikirkan berbagai pilihan tentang diri dan masa depan saya.					
4	Saya jarang memikirkan tentang siapa diri saya sebenarnya					
5	Saya merasa yakin terhadap keputusan-keputusan penting tentang diri saya.					
6	Saya belum memiliki keputusan yang jelas tentang diri atau masa depan saya.					
7	Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya buat mengenai diri saya					
8	Saya merasa peran saya dalam keluarga dan sekolah sudah jelas.					
9	Saya tidak yakin apakah saya masih seperti anak-anak atau sudah menjadi remaja.					
10	Saya jarang merasa cemas ketika memikirkan masa depan saya.					
11	Saya sering merasa tidak stabil secara emosi ketika memikirkan siapa diri saya.					
12	Perasaan saya berubah-ubah karena saya belum yakin dengan jati diri saya.					

Diadaptasi dari (Branje *et al.* (2021), Agungbudiprabowo *et al.* (2024) Sugimura *et al.* (2025), Maehler *et al.* (2025), dengan modifikasi sesuai konteks remaja awal.

Lampiran 5 Surat Izin Pengambilan Data Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 2819/PL34.1/DV.01.18/2025
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

16 Oktober 2025

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 8 Sampang

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Selvia Agustin
NRP : 33412301092
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Pengambilan Data Awal Penelitian
Judul TA : Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah dibundel dengan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BNSi.

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

15 Januari 2026

Nomor : 0059/PL.34.1/DV.01.18/2026
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 8 Sampang

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Selvia Agustin
NRP : 33412301092
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Judul TA : Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang.

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Caraka

1. (NIP) No. 11 Tahun 2018 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik atau Data Elektronik yang diterbitkan, menyebar, atau diakses melalui jaringan komputer yang terhubung ke jaringan publik atau sistem yang lain."

2. Dokumen ini akan diproses secara otomatis menggunakan sistem yang terintegrasi dengan sistem yang ada di lingkungan POLTERA.

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMPN 8 SAMPANG

NSS: 201052705001 NPSN: 20555388
Terakreditasi B
Jl. Raya Aeng Sareh Kec. Sampang Kab. Sampang
Email: smpn8sampang@gmail.com Kode Pos: 69251



SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor: 400.3.5/047/434.201.300.41/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : SUTRIYONO, S.Pd, M.Pd
NIP : 19701010 199802 1 004
Jabatan Fungsional : Ahli Madya
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : SELVIA AGUSTIN
NIM : 33412301092
Semester : Semester 5
Fakultas : Jurusan Kesehatan
Prodi : D3 Keperawatan
Guru Pembimbing : Agung Prastadi, S.Pd
Dosen Pembimbing : 1. Ns. Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes.
2. Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep.

Telah kami setuju melakukan penelitian di UPTD SMPN 8 SAMPANG untuk memperoleh data yang diperlukan, berkenaan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul Penelitian **"Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Krisis Identitas Pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

09 Desember 2025

SUTRIYONO, S.Pd, M.Pd
NIP: 19701010 199802 1 004

Lampiran 8 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMPN 8 SAMPANG
NSS: 201052705001 NPSN: 20555388
Terakreditasi B
Jl. Raya Aeng Sareh Kec. Sampang Kab. Sampang
Email: smpn8sampang@gmail.com Kode Pos: 69251



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 424/053/434.201.300.41/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : SUTRIYONO, S.Pd, M.Pd
NIP : 19701010 199802 1 004
Jabatan Fungsional : Ahli Madya
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : SELVIA AGUSTIN
NIM : 33412301092
Semester : Semester 5
Fakultas : Jurusan Kesehatan
Prodi : D3 Keperawatan
Guru Pembimbing : Agung Prastadi, S.Pd
Dosen Pembimbing : 1. Ns.Kuzzairi, S.Kep., M.H., M.Kes.
2. Ns. Endang Fauziah Susilawati, M.Kep.
Waktu Penelitian : Tgl. 12 - 17 Januari 2026

Telah melakukan penelitian di UPTD SMPN 8 SAMPANG untuk memperoleh data yang diperlukan, berkenaan dengan penyusunan Tugas Akhir dengan Judul Penelitian **"Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Krisis Identitas Pada Remaja Awal di SMPN 8 SAMPANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

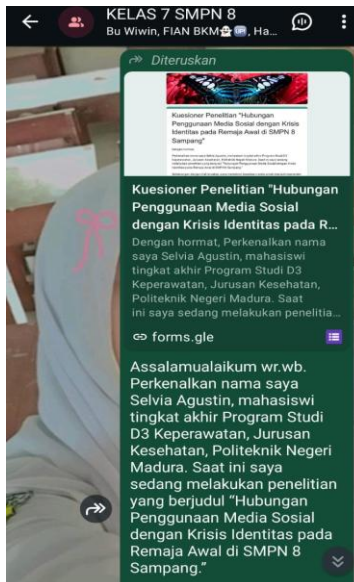
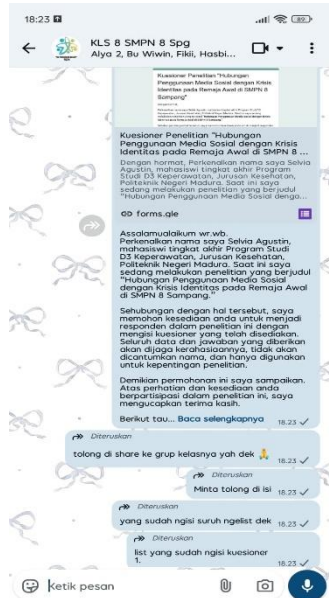
Sampang, 18 Januari 2026

Kepala Sekolah,



SUTRIYONO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19701010 199802 1 004

Lampiran 9 Lembar Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10 Tabulasi Data Umum Responden

No	Inisial	Usia	Kelas	JK	No	Inisial	Usia	Kelas	JK
1	N	3	2	2	34	ACM	3	3	2
2	FAR	3	2	2	35	NS	4	3	2
3	ASR	3	2	2	36	MM	4	3	1
4	UPA	2	1	2	37	M	4	3	1
5	RA	2	1	2	38	MK	4	3	1
6	AP	4	3	1	39	SR	4	3	1
7	IM	4	3	1	40	LM	3	3	2
8	LR	4	3	2	41	I	4	3	2
9	ANM	3	3	2	42	MR	4	3	1
10	AR	3	3	2	43	MS	4	3	1
11	A	4	3	1	44	AD	4	3	2
12	SH	4	3	2	45	INA	3	3	2
13	S	4	3	2	46	MG	4	3	1
14	BS	3	3	1	47	S	4	3	2
15	DSM	4	3	2	48	DSA	2	1	2
16	OS	4	3	1	49	DP	2	1	2
17	AR	4	3	1	50	AS	2	1	2
18	BS	3	3	1	51	SN	1	1	2
19	AK	3	3	2	52	KR	2	1	2
20	B	3	3	1	53	AZ	2	1	2
21	MS	2	3	1	54	R	2	1	2
22	NM	4	3	2	55	PF	2	1	2
23	AF	4	3	1	56	A	2	1	1
24	NIN	4	3	2	57	A	2	1	2
25	NA	4	3	2	58	AL	2	1	1
26	SM	4	3	2	59	HZ	4	2	2
27	NI	4	3	2	60	F	2	2	2
28	CKD	3	3	2	61	FR	2	2	2
29	F	3	2	1	62	N	2	2	2
30	FE	3	3	1	63	AS	3	2	2
31	MRA	4	3	1	64	N	3	2	2
32	PA	4	3	2	65	LK	4	2	2
33	P	4	2	2	66	AR	2	1	2

No	Inisial	Usia	Kelas	JK
67	N	3	1	2
68	R	1	1	1
69	Y	1	2	1
70	M	3	1	1
71	FP	3	2	1
72	H	3	1	1
73	IW	3	1	2
74	I	2	1	2
75	MS	2	1	2
76	AA	1	1	1
77	AJ	3	1	1
78	KN	2	1	2
79	LU	2	1	2
80	AA	3	2	1
81	BFM	2	2	1
82	DBA	3	2	1
83	MH	3	2	1
84	SS	2	1	1
85	NL	3	2	2
86	O	2	1	2
87	FP	3	2	1
88	M	3	2	1
89	MN	3	2	1
90	MFm	2	1	1
91	AG	3	2	1
92	AS	3	2	1

Keterangan:

Jenis Kelamin:JK

Laki-laki :1

Perempuan :2

Kelas

VII :1

VIII :2

IX :3

Usia

12 tahun :1

13 tahun :2

14 tahun :3

15 tahun :4

Lampiran 11 Tabulasi Data Khusus

Penggunaan Media Sosial																
No	1.p	2.p	3.p	4.p	5.p	6.p	7.n	8.p	9.n	10.p	11.n	12.n	N	M	Ket	K
1	3	4	5	4	4	2	4	2	1	2	4	4	39	3,25	Sedang	2
2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	41	3,42	Sedang	2
3	2	4	3	3	4	4	2	4	5	4	5	5	45	3,75	Tinggi	1
4	5	5	3	4	4	2	3	2	4	2	4	1	39	3,25	Sedang	2
5	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	35	2,92	Sedang	2
6	4	4	4	4	4	2	1	3	5	1	3	5	40	3,33	Sedang	2
7	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	35	2,92	Sedang	2
8	2	2	3	1	1	2	2	1	3	1	5	5	28	2,33	Sedang	2
9	3	1	4	4	5	2	3	3	3	4	3	2	37	3,08	Sedang	2
10	2	2	3	2	2	4	4	3	4	2	4	3	35	2,92	Sedang	2
11	2	2	2	2	4	2	3	4	1	4	4	4	34	2,83	Sedang	2
12	5	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	42	3,50	Sedang	2
13	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	41	3,42	Sedang	2
14	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	37	3,08	Sedang	2
15	5	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	35	2,92	Sedang	2
16	2	2	2	2	2	1	5	1	3	3	3	3	29	2,42	Sedang	2
17	2	2	3	1	2	2	5	4	4	2	4	4	35	2,92	Sedang	2
18	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	40	3,33	Sedang	2
19	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	45	3,75	Tinggi	1
20	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	40	3,33	Sedang	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	4	4	39	3,25	Sedang	2
22	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	5	5	31	2,58	Sedang	2
23	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	40	3,33	Sedang	2
24	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	35	2,92	Sedang	2
25	4	4	3	4	4	3	2	2	3	1	3	3	36	3,00	Sedang	2
26	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	38	3,17	Sedang	2
27	4	4	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	32	2,67	Sedang	2
28	3	4	3	2	4	1	1	4	1	4	2	3	32	2,67	Sedang	2
29	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	36	3,00	Sedang	2
30	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	36	3,00	Sedang	2
31	3	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	4	30	2,50	Sedang	2
32	2	2	2	2	2	2	4	1	5	3	3	4	32	2,67	Sedang	2
33	4	4	1	1	2	2	4	2	4	2	4	1	31	2,58	Sedang	2
34	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	37	3,08	Sedang	2
35	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	5	4	35	2,92	Sedang	2
36	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	30	2,50	Sedang	2

37	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	30	2,50	Sedang	2
38	4	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	32	2,67	Sedang	2
39	4	2	4	4	2	2	1	4	1	2	2	2	30	2,50	Sedang	2
40	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	41	3,42	Sedang	2
41	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	4	5	31	2,58	Sedang	2
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	2,92	Sedang	2
43	5	4	4	2	5	4	3	2	4	3	3	2	41	3,42	Sedang	2
44	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	38	3,17	Sedang	2
45	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	36	3,00	Sedang	2
46	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	34	2,83	Sedang	2
47	3	3	2	3	4	3	3	3	5	3	3	4	39	3,25	Sedang	2
48	3	2	2	1	3	2	1	2	4	4	3	5	32	2,67	Sedang	2
49	1	2	2	1	3	3	1	3	4	1	3	4	28	2,33	Sedang	2
50	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	5	3	35	2,92	Sedang	2
51	4	5	1	3	3	1	3	5	1	5	3	2	36	3,00	Sedang	2
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,00	Sedang	2
53	4	4	3	4	5	2	2	3	1	1	5	3	37	3,08	Sedang	2
54	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	45	3,75	Tinggi	1
55	4	3	3	2	2	1	1	4	1	4	3	4	32	2,67	Sedang	2
56	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	32	2,67	Sedang	2
57	4	3	2	2	4	2	2	3	4	3	4	3	36	3,00	Sedang	2
58	3	3	1	3	4	3	3	1	3	2	2	3	31	2,58	Sedang	2
59	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	40	3,33	Sedang	2
60	2	2	1	1	1	1	2	1	4	2	3	3	23	1,92	Rendah	3
61	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	34	2,83	Sedang	2
62	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	37	3,08	Sedang	2
63	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	5	5	38	3,17	Sedang	2
64	3	2	5	2	3	2	3	3	1	3	4	3	34	2,83	Sedang	2
65	4	4	3	3	2	4	2	4	3	2	4	5	40	3,33	Sedang	2
66	4	2	3	2	3	2	1	2	1	1	3	3	27	2,25	Rendah	3
67	4	4	4	5	5	3	3	3	2	3	4	3	43	3,58	Sedang	2
68	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	32	2,67	Sedang	2
69	2	2	4	3	3	1	4	2	2	5	1	5	34	2,83	Sedang	2
70	3	3	3	5	5	2	1	2	4	2	5	5	40	3,33	Sedang	2
71	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	35	2,92	Sedang	2
72	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	5	37	3,08	Sedang	2
73	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	2	45	3,75	Tinggi	1
74	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	36	3,00	Sedang	2

75	1	3	3	3	2	1	2	5	5	3	4	3	35	2,92	Sedang	2
76	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1	3	3	36	3,00	Sedang	2
77	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	38	3,17	Sedang	2
78	5	5	4	5	4	3	2	3	4	4	1	3	43	3,58	Sedang	2
79	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	5	38	3,17	Sedang	2
80	4	5	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	42	3,50	Sedang	2
81	4	5	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	38	3,17	Sedang	2
82	5	4	5	5	4	2	2	2	2	4	4	2	41	3,42	Sedang	2
83	5	4	4	5	4	5	3	2	2	3	1	1	39	3,25	Sedang	2
84	5	5	4	5	4	3	4	2	2	4	1	1	40	3,33	Sedang	2
85	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	42	3,50	Sedang	2
86	5	5	4	5	4	4	4	2	3	3	5	1	45	3,75	Tinggi	1
87	4	4	1	2	3	3	2	1	3	3	4	5	35	2,92	Sedang	2
88	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	36	3,00	Sedang	2
89	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	35	2,92	Sedang	2
90	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	40	3,33	Sedang	2
91	5	3	5	4	1	3	3	2	3	3	3	5	40	3,33	Sedang	2
92	4	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	5	38	3,17	Sedang	2

Keterangan:

p : pernyataan (+)

n : pernyataan (-)

Tinggi :1

Sedang :2

Rendah:3

Nilai : N

Mean: M

Keterangan : Ket

Kode: K

Krisis Identitas																
No	1.p	2.p	3.p	4.n	5.p	6.n	7.n	8.n	9.p	10. n	11. p	12. p	N	M	Ket	K
1	3	4	5	4	3	3	3	2	4	4	2	3	40	3,33	Sedang	2
2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	5	42	3,50	Sedang	2
3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	5	5	44	3,67	Sedang	2
4	4	4	5	4	5	4	3	1	5	3	4	4	46	3,83	Tinggi	1
5	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	40	3,33	Sedang	2
6	1	5	3	5	5	3	4	1	1	2	2	1	33	2,75	Sedang	2
7	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	39	3,25	Sedang	2
8	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	38	3,17	Sedang	2
9	3	4	4	3	4	5	1	1	4	1	3	4	37	3,08	Sedang	2
10	4	5	5	2	4	3	4	2	3	2	5	3	42	3,50	Sedang	2
11	5	3	3	4	4	5	5	3	3	5	3	3	46	3,83	Tinggi	1
12	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	43	3,58	Sedang	2
13	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	34	2,83	Sedang	2
14	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	4	4	39	3,25	Sedang	2
15	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	41	3,42	Sedang	2
16	3	2	4	4	1	3	3	2	5	5	3	3	38	3,17	Sedang	2
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	2,92	Sedang	2
18	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	38	3,17	Sedang	2
19	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	5	40	3,33	Sedang	2
20	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	38	3,17	Sedang	2
21	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	40	3,33	Sedang	2
22	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	40	3,33	Sedang	2
23	4	4	5	4	4	3	3	3	2	3	3	3	41	3,42	Sedang	2
24	4	4	5	3	4	3	4	3	3	3	5	5	46	3,83	Tinggi	1
25	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	2	4	45	3,75	Tinggi	1
26	4	5	5	4	4	3	4	2	5	3	3	3	45	3,75	Tinggi	1
27	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	42	3,50	Sedang	2
28	2	4	5	4	4	3	2	2	4	2	2	2	36	3,00	Sedang	2
29	3	3	4	2	3	3	2	3	3	1	5	4	36	3,00	Sedang	2
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	36	3,00	Sedang	2
31	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	39	3,25	Sedang	2
32	5	4	3	2	4	2	1	1	4	2	4	5	37	3,08	Sedang	2
33	1	3	2	2	3	4	3	2	4	1	1	1	27	2,25	Rendah	3
34	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	43	3,58	Sedang	2
35	1	3	3	4	5	3	3	1	5	3	3	3	37	3,08	Sedang	2
36	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	38	3,17	Sedang	2
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,00	Sedang	2

38	2	2	2	4	2	3	3	5	4	3	3	3	36	3,00	Sedang	2
39	3	4	4	3	4	2	2	2	4	1	4	3	36	3,00	Sedang	2
40	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	39	3,25	Sedang	2
41	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	2	35	2,92	Sedang	2
42	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35	2,92	Sedang	2
43	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	39	3,25	Sedang	2
44	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	40	3,33	Sedang	2
45	4	4	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	36	3,00	Sedang	2
46	1	4	4	2	3	4	2	2	3	5	3	2	35	2,92	Sedang	2
47	1	1	4	4	1	4	4	5	2	4	2	3	35	2,92	Sedang	2
48	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	39	3,25	Sedang	2
49	3	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	36	3,00	Sedang	2
50	1	2	3	5	4	5	5	4	2	4	2	2	39	3,25	Sedang	2
51	1	3	2	2	1	1	5	2	4	2	5	4	32	2,67	Sedang	2
52	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	38	3,17	Sedang	2
53	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	43	3,58	Sedang	2
54	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	3	4	37	3,08	Sedang	2
55	2	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	38	3,17	Sedang	2
56	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	44	3,67	Sedang	2
57	4	5	4	3	4	2	3	2	2	2	3	4	38	3,17	Sedang	2
58	4	3	4	3	1	3	4	2	2	2	3	3	34	2,83	Sedang	2
59	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	41	3,42	Sedang	2
60	4	5	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	39	3,25	Sedang	2
61	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	38	3,17	Sedang	2
62	4	4	5	3	4	3	2	3	3	4	3	4	42	3,50	Sedang	2
63	5	4	5	5	3	2	3	2	5	5	5	5	49	4,08	Tinggi	1
64	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	38	3,17	Sedang	2
65	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	42	3,50	Sedang	2
66	2	3	4	2	4	3	2	3	4	1	3	2	33	2,75	Sedang	2
67	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	39	3,25	Sedang	2
68	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	3	38	3,17	Sedang	2
69	3	3	1	5	4	1	1	4	1	5	4	4	36	3,00	Sedang	2
70	4	4	5	5	5	3	4	2	3	4	4	3	46	3,83	Tinggi	1
71	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	37	3,08	Sedang	2
72	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	3,08	Sedang	2
73	5	5	5	1	5	1	1	1	5	1	5	5	40	3,33	Sedang	2
74	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	40	3,33	Sedang	2
75	3	1	3	2	3	2	1	1	4	5	4	4	33	2,75	Sedang	2
76	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	37	3,08	Sedang	2

77	4	4	4	2	4	5	5	5	1	5	1	1	41	3,42	Sedang	2
78	5	4	5	2	4	4	3	2	5	4	2	2	42	3,50	Sedang	2
79	4	4	5	2	4	4	4	2	2	4	4	4	43	3,58	Sedang	2
80	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	2	2	45	3,75	Tinggi	1
81	4	5	5	5	4	5	4	2	2	4	2	2	44	3,67	Sedang	2
82	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	42	3,50	Sedang	2
83	3	3	4	1	2	3	1	3	5	4	4	5	38	3,17	Sedang	2
84	4	3	2	1	5	2	2	4	3	2	5	5	38	3,17	Sedang	2
85	3	3	3	2	5	4	3	3	5	2	3	5	41	3,42	Sedang	2
86	3	3	5	2	3	3	1	4	5	3	5	5	42	3,50	Sedang	2
87	5	5	5	3	4	4	4	2	2	3	4	4	45	3,75	Tinggi	1
88	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	37	3,08	Sedang	2
89	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	35	2,92	Sedang	2
90	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	38	3,17	Sedang	2
91	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	38	3,17	Sedang	2
92	3	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	36	3,00	Sedang	2

Keterangan:

p : pernyataan (+)

n : pernyataan (-)

Nilai : N

Mean: M

Keterangan : Ket

Kode: K

Tinggi :1

Sedang :2

Rendah:3

Penggunaan Media Sosial * Krisis Identitas Crosstabulation

			Krisis Identitas			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Penggunaan Media Sosial	Rendah	Count	0	2	0	2
		% of Total	0.0%	2.2%	0.0%	2.2%
	Sedang	Count	1	75	9	85
		% of Total	1.1%	81.5%	9.8%	92.4%
	Tinggi	Count	0	5	0	5
		% of Total	0.0%	5.4%	0.0%	5.4%
Total		Count	1	82	9	92
		% of Total	1.1%	89.1%	9.8%	100.0%

Correlations

			Penggunaan Media Sosial	Krisis Identitas
Spearman's rho	Penggunaan Media Sosial	Correlation Coefficient	1.000	.368***
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	92	92
	Krisis Identitas	Correlation Coefficient	.368***	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.
		N	92	92

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Lampiran 13 Lembar Konsultasi Pembimbing I

Lampiran 13 Lembar Konsultasi Pembimbing I

LEMBAR KONSUL KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Selvia Agustin

NRP : 33412301092

Judul : Hubungan penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang

Pembimbing I : Ns.Kuzzairi, S.Kep., M.H.,M.Kes.

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Keterangan	Paraf pembimbing
1	22-09-2025	Konsultasi Judul	Revisi Judul	
2	20-10-2025	Konsultasi judul	Revisi judul	
3	16-10-2025	Konsultasi Judul	Acc judul	
4	20-10-2025	Konsultasi Bab I	Lanjut bab 2 dan bab 3 .	
5	11-11-2025	Konsultasi Bab 1,2 dan 3	Revisi latar belakang, urutan landasan teori, kerangka kerja	
6	10-12-2025	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	Revisi Bab 3 analisa univariat	
7	11-12-2025	Konsultasi Bab 3, kuesioner	Revisi Bab 3, tambahkan rumus pada analisa univariat, hapus jenis pernyataan kuesioner	
8	12-12-2025	Konsultasi	Acc Bab 1,2,3	
9	02-01-2026	Bab 4 dan Bab 5	Perbanyak tinjauan pustaka di bab 2	
10	03-01-2026	Bab 2	Revisi bab 2	
11	05-01-2026	Bab 1,2,3,4,5	Acc	

Mengetahui

Koordinator Program Studi D3 Keperawatan

Pembimbing I

Ns. Lailatul Hafidha, S.Kep., M.Kes.
NIPPPK.198501022025212061

Ns.Kuzzairi, S.Kep., M.H.,M.Kes.
NIPPPK.197811022025211033

Lampiran 14 Lembar Konsultasi Pembimbing II

Lampiran 14 Lembar Konsultasi Pembimbing II

LEMBAR KONSUL KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Selvia Agustin

NRP : 33412301092

Judul : Hubungan penggunaan media sosial dengan krisis identitas pada remaja awal di SMPN 8 Sampang

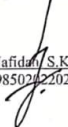
Pembimbing 2 : Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep.

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Keterangan	Paraf pembimbing
1	18-12-2025	Bab III	- Kerangka kerja di bawahnya tambah gambar 3.1 - Tabel definisi operasional di luruskan	
2	07-01-2026	Bab I Bab II Bab III	Acc	
3	05-01-2026	Bab 4 dan 5	Hilangkan pengulangan kata, perbaiki keterbatan	
4	06-01-2026	Bab 1,2,3,4,5	Acc	

Mengetahui

Koordinator Program Studi D3
Keperawatan

Pembimbing II


Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
NIPPPK. 198502422025212061


Ns. Endang Fauziyah Susilawati, M.Kep.
NIP. 197411292000122002

Lampiran 15 Lembar Konsultasi Penguji I

Lampiran 15 Lembar Konsultasi Penguji I

LEMBAR REVISI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Selvia Agustin

NRP : 33412301092

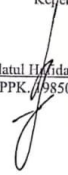
Judul : Hubungan penggunaan media sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang

Penguji I : Prastomo Suhendro, S.E., M.M

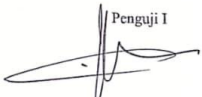
No.	Tanggal	Materi bimbingan	Keterangan	Paraf penguji
1	18-12-2025	Bab II	Perbaiki kerangka konsep, dan konsep krisis identitas di perjelas.	
2	22-12-2025	Bab I Bab II Bab III	ACC Revisi	
3	12-02-2026	Bab IV Bab V	Revisi pembahasan dan saran	
4	19-02-2026	Bab IV Bab V	ACC TA	

Mengetahui

Koordinator Program Studi D3
Keperawatan


Ns. Lailatul Huda, S.Kep., M.Kes
NIPPPK.198502022025212061

Penguji I


Prastomo Suhendro, S.E., M.M
NIPPPK.197711242024211003

Lampiran 16 Lembar Konsultasi Penguji II

Lampiran 16 Lembar Konsultasi Penguji II

LEMBAR REVISI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Selvia Agustin

NRP : 33412301092

Judul : Hubungan penggunaan media sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang

Penguji II : Anggeria Oktavisa D, S.Si., M.M.,M.Biotech

No	Tanggal	Materi bimbingan	Keterangan	Paraf penguji
1	18-12-2025	Bab I Bab II Bab III	- Tambahkan hal. pada bagian daftar isi, tabel, gambar, lampiran. - Batasan masalah harus mencakup 5W, et al. harus miring, tambahkan bedanya novelty penelitian sebelumnya dgn penelitian ini - Perbaiki kerangka konsep - Coding, scoring ambil poin-poin nya saja, proses pengumpulan data pakai kalimat aktif.	
2	23-12-2025	Bab II	- Revisi kerangka konsep	
3	26-12-2025	Bab II	- Tambah panah pada bagian tingkatan tinggi, sedang, rendah	
4	29-12-2025	Bab I Bab II Bab III	- ACC revisi	
5	12-02-2026	Bab IV Bab V	- Perbaiki abstrak, pembahasan, kata pengantar tambahkan penguji	
6	20-02-2026	Bab IV Bab V	- ACC TA	

Mengetahui

Koordinator Program Studi D3
Keperawatan

Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes
NIPPPK.198502022025212061

Penguji II

Anggeria Oktavisa D, S.Si., M.M., M.Biotech
NIPPPK.198710192024212016

Lampiran 17 Lembar Konsultasi Penguji III

Lampiran 17 Lembar Konsultasi Penguji III

LEMBAR REVISI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Selvia Agustin

NRP : 33412301092

Judul : Hubungan penggunaan media sosial dengan Krisis Identitas pada Remaja Awal di SMPN 8 Sampang

Penguji III : Mohamad Nur, S.Kep., Ns., M.Si

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Keterangan	Paraf penguji
1	18-12-2025	Bab I	Tambahkan data penggunaan media sosial	
2	08-01-2026	Bab I Bab II Bab III	Acc	
3	12-02-2026	Bab IV Bab V	Tambahkan acuan	
4	20-02-2026	Bab IV Bab V	Acc TA	

Mengetahui

Koordinator Program Studi D3
Keperawatan

Penguji III


Ns. Lailatul Hafidhah, S.Kep., M.Kes
NIPPPK.198402022025212061


Mohamad Nur, S.Kep., Ns., M.Si
NIP.198012022014061002

1770282470968_TUGAS AKHIR SELVIA AGUSTIN .pdf		
ORIGINALITY REPORT		
18%		
SIMILARITY INDEX		
PRIMARY SOURCES		
1	docplayer.info internet	93 words — 1%
2	repository.stikeshangtuah-sby.ac.id internet	85 words — 1%
3	repositori.ubs-ppni.ac.id internet	74 words — 1%
4	www.scribd.com internet	54 words — < 1%
5	eprints.unisa-bandung.ac.id internet	52 words — < 1%
6	etheses.uin-malang.ac.id internet	47 words — < 1%
7	jurnal.licet.org internet	44 words — < 1%
8	repository.unissula.ac.id internet	39 words — < 1%
9	repository.maranatha.edu internet	35 words — < 1%
10	123dok.com internet	34 words — < 1%
eprints.uny.ac.id		
11	internet	31 words — < 1%
12	repository.upbatam.ac.id internet	30 words — < 1%
13	www.coursehero.com internet	30 words — < 1%
14	lib.unnes.ac.id internet	29 words — < 1%
15	repository.upi.edu internet	28 words — < 1%
16	eprints.walisongo.ac.id internet	27 words — < 1%
17	repository.um-surabaya.ac.id internet	27 words — < 1%
18	core.ac.uk internet	24 words — < 1%
19	digilib.uinkhas.ac.id internet	23 words — < 1%
20	eprints.ums.ac.id internet	23 words — < 1%
21	repository.ub.ac.id internet	23 words — < 1%
22	repo.poltekkesbandung.ac.id	-- -- < 1%

BIODATA PENULIS



Selvia Agustin lahir di Sampang pada tanggal 22 Agustus 2004. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Sakdiyah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Aengsareh 3 Sampang pada tahun 2011-2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sampang pada tahun 2017-2020, kemudian di SMA Negeri 3 Sampang pada tahun 2020-2023. Pada tahun 2023, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Politeknik Negeri Madura. Selain menempuh pendidikan formal, penulis memiliki hobi bermain badminton yang biasanya dilakukan pada waktu senggang. Melalui kegiatan tersebut, penulis dapat menjaga kebugaran sekaligus mengisi waktu luang dengan aktivitas yang positif. Di samping itu, penulis sangat menyukai ayam bakar sebagai makanan favoritnya.